

**UPAYA TENAGA PENDIDIK DALAM MENANGGULANGI
KENAKALAN SANTRI REMAJA TPQ AMANAR KELURAHAN
ADIPURO LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Strata 1



YULIA ANDINI

NIM: 3200047

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

INSTITUT AGAMA ISLAM (INSIP) PEMALANG

2024

COVER

**UPAYA TENAGA PENDIDIK DALAM MENANGGULANGI
KENAKALAN SANTRI REMAJA TPQ AMANAR KELURAHAN
ADIPURO LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Strata 1



YULIA ANDINI

NIM: 3200047

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

INSTITUT AGAMA ISLAM (INSIP) PEMALANG

2024

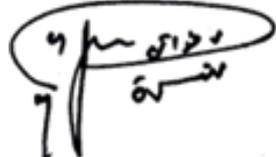
ABSTRAK

Yulia Andini, 2024, Upaya Tenaga Pendidik Dalam Menanggulangi Kenakalan Santri Remaja Di TPQ AMANAR Kelurahan Adipuro. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Institut Agama Islam (INSIP) Pemalang.

Tenaga pendidik adalah seseorang yang berperan dalam proses pelaksanaan pendidikan untuk menciptakan sosok manusia yang berpendidikan dan berakhlak mulia. Dalam pendidikan nonformal para pendidik juga dikenal dengan sebutan ustadz/ustadzah pada sekolah agama. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan santri remaja, faktor penyebab kenakalan santri remaja dan upaya tenaga pendidik dalam menanggulangi kenakalan remaja. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian setelah data terkumpul, data diolah dan dianalisa sehingga menghasilkan data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: bentuk-bentuk kenakalan santri remaja di TPQ AMANAR Kelurahan Adipuro adalah membuat keributan, berkelahi, usil, jail, membantah, terlambat, malas, tidak mau menghafal, mengganggu teman yang sedang hafalan, dan tidur. Sedangkan faktor penyebab kenakalan santri remaja adalah, faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan TPQ. Upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam menanggulangi kenakalan santri remaja di TPQ Kelurahan Adipuro diantaranya dengan memberikan nasihat, memberikan arahan tentang kenakalan dan dampak negatif serta memberikan hukuman ringan agar santri remaja merasa jera. Kesimpulan sebagai berikut: 1). Bentuk-bentuk kenakalan yang terjadi di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro adalah: membuat keributan, berkelahi, usil, jail, membantah, terlambat, malas, tidak mau menghafal, mengganggu teman yang sedang hafalan, dan tidur. 2). Faktor penyebab yang mempengaruhi kenakalan santri remaja di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro adalah faktor keluarga yang kurang memperhatikan mereka karena sibuk bekerja, orang tua yang bercerai, dan keluarga yang kurang harmonis sehingga mereka kekurangan kasih sayang dan dukungan dalam hidupnya. 3). Memberikan pembinaan tentang bentuk-bentuk kenakalan dan dampaknya, memberikan pengawasan dan penanganan yang sesuai dengan bentuk kenakalan dan karakter santri tersebut, tenaga pendidik memberikan selalu memberi motivasi untuk melakukan hal-hal baik, dan terkadang tenaga pendidik memberikan hukuman yang ringan seperti menulis bahasa arab, menghafal doa harian, menambahkan hafalan dan menyapu kelas.

Kata kunci: Pendidik, Kenakalan, Santri.

LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR SKRIPSI

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK SEMINAR SKRIPSI	
<p>Pembimbing I</p> <div style="text-align: center;"></div> <p>Mustofa Kamal, S.S., M.Ag. NIDN. 2108117901</p> <p>Tanggal</p>	<p>Pembimbing II</p> <div style="text-align: center;"></div> <p>Ridwan, S.Th.I., M.Si. NIDN. 2110127801</p> <p>Tanggal</p>
<p>Mengetahui, Ketua Program Studi S1 PAI Institut Agama Islam Pemasang</p> <div style="text-align: center;"></div> <p>Dr. Purnama Rozak, S.Sos.I., M.S.I. NIDN. 2101088102</p> <p>Tanggal</p>	
<p>Nama : Yulia Andini No.Registrasi : 3200047 Angkatan : 2020 Judul Skripsi : Upaya Tenaga Pendidik Dalam Menanggulangi Kenakalan Santri Remaja di TPQ AMANAR Kelurahan Adipuro</p>	

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul: “UPAYA TENAGA PENDIDIK DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SANTRI REMAJA DI TPQ AMANAR KELURAHAN ADIPURO LAMPUNG TENGAH”

Yang disusun Oleh:

Nama : Yulia Andini

NIM : 3200047

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (INSIP) Pematang. Pada Tanggal 25 Juli 2024 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

Panitia Penguji

Ketua Sidang



Srifaryati, S.Ag. M.S.I.

NIDN. 2105067502

Sekretaris Sidang



Oni Marlina Susianti, M.Pd.

NIDN.2117039302

Penguji I



Nisrokha, S.Pd.I., M.Pd.

NIDN. 2101108102

Penguji II



Imam Faizin, M.S.I.

NIDN. 212007801

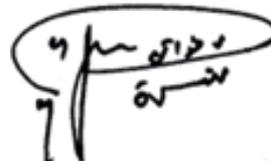
Pembimbing I



Mustofa Kamal, S.S., M.Ag.

NIDN. 2108117901

Pembimbing II



Ridwan, S.Th.I., M.Si.

NIDN. 2110127801



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG
Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pematang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari program strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Pematang, 23 Juli 2024

YULIA ANDINI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا، إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

PERSEMBAHAN

1. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang selalu memberikan kemudahan pada setiap yang penuli jalani.
2. Ibunda tercintaku Ibu. Hayati yang tidak pernah lelah berhenti berjuang untuk anak-anaknya, beliau memang tidak pernah merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, namaun semua motivasi serta doanya yang membawa penulis sampai di tahap ini. Saya persembahkan gelar ini untuk ibu.
3. Ayahanda Bapak. Suwandi *Rohimahullah* berat sekali rasanya ditinggalkan oleh ayah, banyak hal yang menyakitkan yang penulis lalui tanpa sosok ayah di sampingnya. Tapi itu semua tidak mengurangi rasa cinta dan terimakasih atas kehidupan yang telah ayah berikan. Alhamdulillah kini penulis telah sampai pada tahap ini yaitu menyelesaikan karya tulis sederhana ini. Semoga Allah melapangkan kubur mu.
4. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya suami saya Dedi Riyadi terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Dan menjadi tempat pulang yang selalu penulis ingin temui setiap saat, semoga kita selalu menjaga cintai ini sampai ke surga.
5. Kakakku tersayang Titin Agustini, S. IP., M. Si dan Toni Riyanto, S.E terimakasih atas segala dukungan dan cinta yang kalian berikan hingga aku percaya bahwa di masa depan penulis bisa tetap kuat dalam menjalani hal apapun.
6. Sahabat saya tercinta Nafira Zahra Kinanty yang telah meyakinkan penulis untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan, penulis sangat mencintai kamu, semoga Allah menempatkan di tempat terbaik di sisi-NYA.
7. Keluarga besar TPQ Amanar Kelurahan Adipuro yang telah memberikan banyak pengalaman bagi penulis
8. Almamaterku tercinta, serta teman-teman seperjuangan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji dan syukur atas ke hadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, yang karena nya peneliti dapat menyelesaikan proposal dengan judul “Upaya Tenaga Pendidik Dalam Menanggulangi Kenakalan Santri TPQ AMANAR Kelurahan Adipuro Lampung Tengah”. Shalawat serta salam juga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wasalam* yang kita nanti-nantikan syafaatnya kelak. Skripsi ini disusun untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan yang sering terjadi di kalangan santri remaja dan upaya tenaga pendidik dalam menanggulangi kenakalannya.

Tidak ada kata yang patut penulis ucapkan selain ucapan *Alhamdulillah* atas selesainya penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hj Amiroh, M.Ag., selaku Rektor Institut Sekolah Tinggi Pematang.
2. Dr. Purnama Rozak, M.S.I. selaku ketua program studi strata 1 Pendidikan Agama Islam Pematang.
3. Mustofa Kamal, S.S., M.Ag., selaku selaku pembimbing 1 yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk melakukan telaah, koreksi dan bimbingan kepada penulis.
4. Ridwan, S.Th.I., M. Si selaku pembimbing 2 yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk melakukan telaah, koreksi dan bimbingan kepada penulis.
5. Seluruh Dosen Institut Sekolah Tinggi Pematang yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu kepada penulis selama penulis menempuh studi.

6. Kepada diri saya sendiri Yulia Andini Terimakasih sudah bertahan sampai saat ini, tentunya banyak hal yang harus dilewati dengan susah payah. Semoga disetiap hal yang kamu akan usahakan kedepanya selalu menemukan kemudahan.
7. Subri Mahendra selaku Pembina yayasan TPQ Amanar Kelurahan Adipuro dan seluruh keluarga besar TPQ yang telah memberikan pengalaman bagi penulis.
8. Orang tua tercintaku yang telah membesarkan penulis, dan selalu mendoakan dan mendukung penulis.
9. Kakak-kakak ku yang selalu menyemangati penulis.
10. Santri remaja TPQ Amanar Kelurahan Adipuro
11. Misiyanti Andini teman seperjuangan yang selalu menyemangati, saling mendukung dan bertukar pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Nurul Fitriana yang telah banyak sekali membantu dan memotivasi penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan tulisan ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berbagi banyak pengalaman berharga bagi penulis.

Sekali lagi penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Teriring doa jazakumullahu ahsanal jaza. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna oleh karena itu penulis sangat berharap saran, masukan, koreksi, dan kritik yang positif dan membangun. Atas perhatiannya penulis ucapkan Trimakasih.

Lampung, 25 Juli 2024



Yulia Andini
NIM. 3200047

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat penelitian	7
1. Manfaat secara teoritis.....	7
2. Manfaat secara praktis.....	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Deskripsi Konsep Fokus Penelitian.....	8
1. Tenaga Pendidik	8
2. Kenakalan Remaja.....	14
3. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).....	22
4. Upaya Tenaga Pendidik Dalam Menanggulangi Kenakalan Santri TPQ.....	23
B. Penelitian Yang Relevan	26
BAB III METODELOGI PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Tempat Penelitian	29

C. Data dan Sumber Data.....	29
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	30
E. Prosedur Analisis Data	33
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum TPQ Amanar Kelurahan Adipuro	37
B. Temuan Penelitian	39
C. Pembahasan Temuan Penelitian	43
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Rekomendasi	59
C. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Kegiatan Penelitian.....	35
Tabel 4.1 Santri dan Bentuk Kenakalan.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Observasi	62
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	63
Lampiran 3 Pedoman Hasil Wawancara	66
Lampiran 4 Dokumen Pendukung (Foto)	74
Lampiran 5 Riwayat Hidup	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Di dalam dunia pendidikan sumber daya manusia dikenal dengan istilah tenaga pendidik dan kependidikan. Tenaga pendidik dan kependidikan dalam proses pendidikan memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dipandang dari dimensi pembelajaran peranan pendidik (guru, dosen, pamong pelajar, instruktur, tutor) dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang cepat.

Berdasarkan Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No 20 Tahun 2003, Bab XI pasal 39 ayat:

1. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menjaga proses pendidikan pada suatu pendidikan.
2. Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, melakukan pembimbingan dan latihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik dan perguruan tinggi.
3. Pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru, dan pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan tinggi disebut dosen
4. Ketentuan tentang guru pada ayat diatur dengan Undang-undang sendiri.¹

¹ Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Nomer 20 Tahun 2003, Bab XI Pasal 39 ayat (1) dan (2), 30

Sebagai seorang pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan sehat rohani serta memiliki kemampuan mewujudkan pendidikan Nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksud ialah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh pendidik yang bisa dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan Undang-undang yang berlaku.

Tenaga pendidik juga dapat diartikan sebagai seorang yang berperan dalam proses pelaksanaan pendidikan pada suatu pendidikan untuk menciptakan sosok manusia yang berpendidikan, Tenaga pendidik merupakan orang yang membimbing, menguji, mengajar dan melatih peserta didik, menjadi tenaga fungsional kependidikan yang memiliki, mengawasi, mengembangkan perencanaan-perencanaan dan meneliti dibidang pendidikan.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia “Tenaga artinya orang yang bekerja” pendidik adalah guru atau orang yang berpendidikan, tenaga pendidik atau guru adalah orang yang bekerja menyampaikan suatu ilmu kepada orang lain, baik ilmu pengetahuan ataupun ilmu keterampilan.

Dalam ilmu pendidikan, pendidik adalah tokoh masyarakat dan memfungsikan diri sebagai pendidik, siapa saja dapat menjadi pendidik dan melakukan upaya untuk mendidik baik secara formal atau non formal. Para pendidik juga dikenal dengan sebutan guru, atau ustadz/ustadzah pada sekolah agama.

Dalam pendidikan Islam istilah pendidik dikenal dengan *murabbi*, *muallim* dan *mua'addib*. Kedudukan pendidik dalam Islam sangatlah tinggi, karena dilambangkan sebagai orang yang berilmu, siapapun yang berilmu dan beriman akan memiliki kedudukan yang tinggi.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pola ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an, Sunnah, pendapat para ulama dan warisan sejarah. Pendidikan Islam juga sebagai sistem terimplementasikan dari berbagai bentuk kelembagaan pendidikan seperti madrasah, pesantren, taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan perguruan tinggi Islam telah memperlihatkan

kesungguhan karena memiliki program yang jelas dan diapresiasi oleh masyarakat.

Namun sebagai tenaga pendidik tentunya banyak hal yang menjadi tantangan dan permasalahan yang terkadang sulit dihadapi, setiap tantangan yang dihadapi bisa disebabkan oleh faktor internal seperti tenaga pendidik yang kurang memiliki pengalaman mengajar atau faktor eksternal seperti lingkungan keluarga yang kurang mendukung dalam hal pendidikan, terlebih pula ketika mengajar santri remaja, masih banyak perilaku yang melanggar dari aturan dan tidak berperilaku sopan santun, hal ini terjadi mengingat mereka adalah anak-anak yang secara kejiwaan masih sangat muda dan mudah terpengaruh, serta kondisi mereka yang sedang mencari jati diri.²

Disisi lain identitas mereka yang masih remaja besar resikonya berbuat penyimpangan perilaku, hal ini karena masa remaja merupakan masa peralihan dan perubahan, masa dimana seseorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah. Remaja sangat rentan tentang masalah kejiwaan yang timbul akibat perubahan sosial. Oleh karena itu apabila remaja tidak didampingi dengan baik oleh pendidik dan orang tua maka remaja berkemungkinan bertindak tidak baik.³

Berbicara mengenai remaja yang terutama berkaitan dengan kenakalan merupakan masalah yang penting dan menarik untuk dibahas karena remaja merupakan generasi muda dan merupakan tumpuan harapan bagi masa depan bangsa dan negara serta agama. Untuk mewujudkan semuanya dan demi kemajuan bangsa, negara serta agama, tentu sudah menjadi tugas kewajiban orang tua, pendidik dan pemerintah dalam menyiapkan generasi muda yang tangguh dan berpengetahuan luas dengan membimbing dan menjadikan generasi muda warga negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral. Dengan membimbing dan menjadikan generasi muda yang baik dan

² Azam Syukurn Rahmatullah dan halim purnomo “*Kenakalan Remaja Kaum Santri di Pesantren*”, Jurnal Pendidikan Islam, VOL 8, NO 2, (Desember 2020), hal: 224

³ Ibid., hlm.225

bertanggung jawab secara moral saja tidaklah cukup, tapi haruslah dilengkapi dengan adanya penanaman jiwa keagamaan yang tinggi.

Semakin dewasa seseorang akan memiliki tuntutan pendidikan yang semakin meningkat. Hal ini merupakan dorongan kuat untuk membangun ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih maju untuk memenuhi kebutuhan hidup. Maka tidak dapat dihindari lagi bahwa pendidikan memiliki peran penting pada era modern ini.

Pendidikan yang dilaksanakan pemerintah saat ini merupakan upaya dalam membangun manusia yang berkualitas tinggi secara lahir maupun batin, pelaksanaan pendidikan erat sekali kaitannya dengan pengembangan sumber daya manusia, agar potensi dasar yang dimiliki oleh manusia dapat bermanfaat secara maksimal bagi negara Indonesia.

Namun pendidikan yang terjadi selama ini masih dianggap kurang berguna bagi pengembangan pribadi, dan sifat peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya kasus-kasus sosial di masyarakat, yang cenderung membahayakan kepentingan bersama dan kurang adanya sifat kepedulian dan toleransi sesama masyarakat.

Perubahan zaman saat ini yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu mengakibatkan perubahan sosial. Dalam menghadapi situasi ini remaja seringkali memiliki jiwa yang lebih sensitif, yang pada akhirnya sebagian remaja terjerumus pada hal-hal yang menyimpang dari moral, norma agama, norma sosial dan norma di masyarakat, oleh karena itu remaja akan melakukan tindakan yang tidak pantas dan merugikan orang lain.

Adapun gejala-gejala kenakalan remaja atau santri di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya jenisnya macam-macam, dan bisa digolongkan ke dalam bentuk kenakalan ringan. Adapun bentuk kenakalan ringan adalah: ⁴

1. Tidak patuh pada tenaga pendidik dan orang tua
2. Lari atau bolos dari tempat sekolah atau TPQ

⁴ Nuril Lailatul Huda “*Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Wonorejo Pasuruan*”, 2015, hlm: 20

3. Berkelahi dengan teman
4. Berkata kasar
5. Bersikap tidak sopan

TPQ adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an yang merupakan lembaga pendidikan nonformal yang di dalamnya mempelajari Al-Qur'an dan mempelajari tentang dasar-dasar agama yang memiliki peran penting untuk membentuk karakter generasi muda yang bermoral. TPQ diharapkan dapat mengambil peran penting dalam proses pengembangan potensi anak dalam pembentukan sikap, pengetahuan dan keagamaan dengan pendekatan yang bisa menyesuaikan dengan proses perkembangan anak berdasarkan Al-Qur'an. Terciptanya kondisi yang kondusif di TPQ dimana santri dapat berinteraksi dengan baik, tidak ada perkelahian, perundungan di lingkungan TPQ dan tidak ada perilaku kenakalan santri di TPQ.

Santri adalah individu yang mendalami ilmu agama Islam, yang sedang bertumbuh dan berkembang baik fisik maupun pengetahuan. Sebagai individu yang sedang bertumbuh dan berkembang santri memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju hal yang lebih baik.

Santri yang berada di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro Lampung Tengah seringkali menimbulkan kekhawatiran terhadap tenaga pendidik karena sering melakukan kenakalan yang terjadi baik kenakalan yang disengaja atau tidak disengaja kepada teman-teman dan tenaga pendidik. Pola pergaulan yang ada di TPQ maupun di lingkungan tempat tinggal sangat mempengaruhi karakter dari santri tersebut. Media seperti *youtube* dan *game* seringkali menjadi sebab mengapa anak-anak melakukan kenakalan-kenakalan.

Pada tahap observasi oleh peneliti, peneliti telah melakukan observasi kepada tenaga pendidik di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro Lampung Tengah mengenai kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh santri remaja yang sering mengganggu teman yang lain ketika sedang mengaji, apabila diberi tugas untuk menghafal maka tidak dikerjakan, suka berkata-kata kasar, membantah jika dinasehati oleh tenaga pendidik, berperilaku tidak sopan, membuat keributan, sering berkelahi dengan temannya dan lain-lain.

Disamping itu kenakalan-kenakalan yang dilakukan santri remaja juga bisa dari rumah, sebagian santri remaja yang kesehariannya lebih banyak di luar rumah dan jauh dari pengawasan orang tua, menjadi terpengaruh oleh kenakalan-kenakalan dari luar.

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terkait dengan kenakalan santri remaja dengan judul “Upaya Tenaga Pendidik Dalam Menanggulangi Kenakalan Santri Remaja di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro Lampung Tengah”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan untuk menghindari penyimpangan pembahasan dalam penelitian sehingga dapat menghasilkan hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Adapun pembahasan dalam penelitian ini fokus pada upaya tenaga pendidik dalam menanggulangi kenakalan santri remaja di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro Lampung Tengah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan santri remaja di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro Lampung Tengah?
2. Apa penyebab yang mempengaruhi kenakalan yang dilakukan santri remaja di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro Lampung Tengah?
3. Bagaimana upaya tenaga pendidik dalam menanggulangi kenakalan santri remaja di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro Lampung Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan santri di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro Lampung Tengah.
2. Untuk mengetahui penyebab apa saja yang mempengaruhi kenakalan santri remaja di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro Lampung Tengah

3. Untuk mengetahui bagaimana upaya tenaga pendidik dalam menanggulangi kenakalan santri remaja di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro Lampung Tengah.

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat baik secara praktis dan teoritis:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil dari penelitian ini, peneliti berharap agar dapat dijadikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, serta dapat menambah wawasan dan informasi pada penelitian yang selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan

- b. Bagi Lembaga

Bagi lembaga dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan mengambil kebijakan dalam rangka mengantisipasi adanya kenakalan santri

- c. Bagi Almamater

Bagi Almamater Institut Agama Islam Pematang, penelitian ini dapat menambah literatur skripsi di perpustakaan Institut Agama Islam Pematang.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konsep Fokus Penelitian

1. Tenaga Pendidik

a. Pengertian Tenaga Pendidik

Pendidik adalah seseorang yang pekerjaannya mendidik. Pendidik adalah orang yang memiliki peran untuk membentuk karakter, sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik. Pendidik tidak hanya terbatas pada seseorang yang mengajar di sebuah lembaga pendidikan, tetapi bisa berupa, orang tua, keluarga, teman, tokoh masyarakat atau siapa saja yang dapat berpengaruh untuk mendidik.

Menurut Tilar dalam buku *Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Pendidik* mengatakan bahwa Tenaga Pendidik adalah anggota masyarakat yang bertugas membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik.⁵

Menurut Undang-Undang RI nomer 20 Tahun 2003, Tenaga Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Menurut Ahmad Tafsir dalam Syarifuddin mengemukakan bahwa pendidik adalah siapapun yang bertanggung jawab secara langsung terhadap perkembangan peserta didik. Mereka berkewajiban mengembangkan seluruh potensi peserta didik baik kognitif, afektif maupun psikomotorik berdasarkan ajaran Islam.⁶

Secara bahasa kata pendidik dalam bahasa Arab sering disamakan dengan istilah *mu'alim* (guru, pelatih, dan pemandu), *mudarris* (guru

⁵ Rusi Rusmiyati Aliyyah, *Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Pendidikan*, Jakarta Selatan: Polimedia Publishing, 2018, hlm. 4

⁶ Syarifuddin, " *Hakikat Pendidikan* ", *Jurnal Pendidikan*, 2021, Labuhan Batu Utara hlm: 26

pelatih, dan dosen), *murrabi*, *muaddib* (guru dalam pendidikan Al-Qur'an) dan ustadz (guru, professor, pelatih, penulis dan penyair).⁷

Pendidik adalah seorang yang menjadi panutan bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu pendidik harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup disiplin, tanggung jawab, berwibawa, dan mandiri. Berkaitan dengan tanggung jawab, pendidik harus mengetahui dan memahami nilai-nilai norma, moral, dan sosial serta berusaha berperilaku sesuai dengan nilai norma, moral dan sosial. Pendidik juga bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di lembaga pendidikan dan di kehidupan masyarakat.

Berkaitan dengan wibawa pendidik harus memiliki kelebihan dalam menerapkan nilai keagamaan, emosional, moral, sosial dan intelektual dalam pribadinya, dan memiliki kelebihan dalam ilmu pengetahuan, ilmu agama, teknologi dan ilmu-ilmu yang dikembangkan sesuai bidangnya.

Pendidik harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam bentuk pembelajaran, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan, pendidik harus bisa mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu, dan tepat sasaran, terutama dalam masalah pembelajaran peserta didik.

Sedangkan disiplin dimaksudkan agar pendidik mematuhi segala tata tertib dan peraturan yang berlaku secara konsisten, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik, terutama pada pembelajaran, maka pendidik harus memberikan contoh terlebih dahulu dalam berbagai tindakan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidik adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta dapat mewujudkan

⁷ Ibid., hlm., 27

pendidikan yang maju, dan mencerdaskan bangsa serta berguna bagi agama dan masyarakat.

b. Hak dan Kewajiban Pendidik

Undang-undang, No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40, dinyatakan bahwa hak dan kewajiban pendidik adalah sebagai berikut:

1) Pendidik adalah tenaga kependidikan berhak memperoleh:

- a) Penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai;
- b) Penghargaan sesuai tugas dan prestasi kerja;
- c) Pembinaan karir sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas;
- d) Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual
- e) Kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.⁸

2) Pendidik dan Tenaga Kependidikan berkewajiban

- a) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan, logis;
- b) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan
- c) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.⁹

Tenaga pendidik memiliki tugas, baik yang terkait dengan dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan tugas tenaga pendidik ada tiga jenis yakni, tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang masyarakat.

- a) Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan

⁸ Rusi Rusmiyati Aliyyah, *op.cit.*, hlm. 6.

⁹ *Ibid.*, hlm., 7.

ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih adalah mengembangkan keterampilan santri.

- b) Tugas tenaga pendidik dalam bidang kemanusiaan di lembaga pendidikan adalah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga menjadi idola bagi santrinya.
- c) Tugas tenaga pendidik dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan tenaga pendidik pada tempat yang terhormat dilingkungannya karena dari seseorang tenaga pendidik diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti tenaga pendidik berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila.¹⁰

Menurut Hasan Langgulung berpendapat bahwa tugas pendidik selain mentransfer pengetahuan adalah sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar peserta didiknya.¹¹

Menurut Ag. Soejono mengatakan bahwa tugas pendidik termasuk di dalamnya adalah:

- a) Wajib menemukan faktor-faktor pembawaan peserta didik, dengan cara observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
- b) Menolong peserta didik mengembangkan pembawaan-pembawaan yang baik, dan menekan pembawaan peserta didik yang buruk.
- c) Memperlihatkan peserta didik tugas orang dewasa melalui pengenalan berbagai keterampilan, keahlian, dan ilmu pengetahuan.
- d) Mengevaluasi perkembangan peserta didik.
- e) Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensinya.¹²

¹⁰ Ahmad Sopian, *Tugas, Peran, Dan Fungsi guru dalam pendidikan*, Jurnal Tarbiyyah Islam, Vol 1 No. 1, (Juni 2016), hlm. 88-89.

¹¹ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke-21*, Jakarta: Pustaka Al-Husna: 1988, hlm. 86

S. Nasution sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata dalam syarifuddin menyatakan bahwa tugas pendidik yang utama adalah mengkomunikasikan pengetahuannya. Dalam hal ini tenaga pendidik dituntut untuk mengetahui lebih dalam apa yang akan disampaikan. Oleh karena itu tenaga pendidik tidak boleh berhenti belajar, disamping untuk memperdalam pengetahuannya juga untuk selalu mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi terutama yang berkaitan dengan tugasnya.¹³

Sedangkan tugas pendidik dalam pendidikan Islam menurut imam Al-Ghazali adalah tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan serta membawa hati peserta didik untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dalam pandangan Islam secara umum tenaga pendidik juga bertugas mendidik yaitu mengupayakan mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Sama dengan teori barat, tugas tenaga pendidik dalam Islam juga sama hanya saja yang membedakan adalah filsafat yang dianut, sistem filsafat barat berbeda dengan sistem filsafat Islam.¹⁴

Tenaga pendidik dituntut untuk mempraktekkan ilmu yang disampaikan dalam kehidupan sehari-harinya, dan juga dituntut untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam, bisa dikatakan bahwa tugas seorang tenaga pendidik tidak hanya menyampaikan ilmu dihadapan peserta didiknya, tidak hanya bertugas disebuah lembaga pendidikan saja, tapi juga bertugas ditengah-tengah masyarakat. Tentunya untuk menjadi tenaga pendidik tidaklah mudah, ada beberapa syarat yang harus terpenuhi untuk menjadi tenaga pendidik.

¹² Ag. Soejono, *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*, Bandung: CV Ilmu Suara Muhammadiyah: 1982, hlm. 62.

¹³ Syarifuddin, *op.cit.*, hlm: 29

¹⁴ Duki, *Guru Pendidikan Agama Islam: Tugas dan Tanggung Jawabnya Dalam Kerangka Strategi Pembelajaran Yang Aktif*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No 2, (September 2022), hlm. 56

3) Syarat-syarat menjadi Tenaga pendidik

Sebagai pekerjaan profesi dan pekerjaan yang sangat strategis dalam menentukan perjalanan kehidupan bangsa, maka setiap orang yang hendak mengabdikan diri sebagai pendidik harus memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu.

Zakiah Daradjat dalam Syarifuddin mengatakan secara umum syarat menjadi pendidik yaitu, bertakwa kepada Allah, sehat jasmani dan rohani, berilmu, bersikap baik, bertanggung jawab, berjiwa nasional, sabar dan tenang menghadapi peserta didik, berwibawa dan bisa bekerja sama dengan pendidik lainnya, orang tua dan masyarakat.¹⁵

Undang-undang guru (pendidik) dan dosen menjelaskan bahwa pendidik harus memiliki, kualifikasi akademik, sertifikat pendidikan, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. kualifikasi akademik yang dimaksud adalah seorang pendidik harus mengikuti pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat, kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik adalah, kompetensi pedagogik, kompetensi pribadi, kompetensi sosial dan kompetensi professional, setiap pendidik yang memenuhi syarat sebagai pendidik maka berhak untuk memiliki sertifikat pendidik.

Selanjutnya menurut M. Ali seperti yang dikutip User Usman dalam samuji mengemukakan bahwa syarat yang harus dipenuhi seorang yang ingin mengabdikan diri sebagai pendidik, antara lain:

- a) Memiliki keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- b) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.

¹⁵ Syarifuddin, *op.cit.*, hlm: 30

- c) Adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
- d) Adanya dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan.
- e) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.¹⁶

Namun dalam dunia pendidikan tidak lepas dari pendidikan Islam, dimana menjadi seorang pendidik dalam Islam juga memiliki beberapa syarat tertentu, agar tercipta pendidikan Islam yang ideal.

Dengan demikian pendidik Islam harus memiliki kompetensi-kompetensi yang lengkap meliputi, penguasaan materi Islam yang komprehensif serta wawasan, terutama pada bidang yang menjadi tugasnya, penguasaan strategi seperti pendekatan, metode dan teknik, memiliki penguasaan ilmu, memahami prinsip-prinsip dalam menafsirkan hasil penelitian pendidikan, untuk keperluan pengembangan pendidikan Islam dimasa depan, dan memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.

2. Kenakalan Remaja

a. Pengertian Kenakalan Remaja

Proses menuju pendewasaan tidak semua anak remaja melaluinya dengan baik. Tidak sedikit dari mereka yang gagal dalam menyelesaikan tugas perkembangannya, sehingga mereka gagal dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Bahkan dapat terjadi perilaku penyimpangan yang mereka lakukan. Selanjutnya kenakalan remaja merupakan tingkah laku yang melanggar norma-norma dan hukum. Secara sosial kenakalan remaja ini dapat disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial sehingga remaja ini dapat mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.

Menurut Willis dalam Fahrul Rulmuzu berpendapat bahwa kenakalan remaja adalah tindak perbuatan yang bertentangan dengan

¹⁶ Samuji, *Mengenal Persyaratan Pendidik Bagi Guru Dalam Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan Islam*, Jurnal Paradigma, Vol. 11, No. 1, April 2021, hlm. 50

hukum agama dan norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan merusak dirinya sendiri.¹⁷

Namun kondisi remaja yang dalam masa tidak stabil membuat remaja rentan akan berbagai perilaku negatif seperti kenakalan remaja. Menurut kartono kenakalan remaja merupakan gejala patologis sosial pada remaja, yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial yang mendorong bentuk perilaku menyimpang dari nilai-nilai norma yang ada di masyarakat, yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya.¹⁸

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah suatu tindakan atau perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja, yang bersifat melanggar norma sosial, norma agama, dan ketentuan hukum yang ada di masyarakat, sehingga dapat merugikan orang lain, mengganggu ketertiban umum, dan dapat merusak dirinya sendiri

b. Bentuk-bentuk kenakalan

Masalah kenakalan remaja menjadi perhatian setiap orang dimana saja, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, karena kenakalan seseorang akan sangat mengganggu kedamaian orang di sekitarnya.

Akhir-akhir ini banyak kasus kenakalan remaja yang sering meresahkan masyarakat, diantaranya adalah, perkelahian, pencurian, perundungan, pelecehan seksual ataupun dalam bentuk lain yang sering kita temui. Berbagai macam bentuk kenakalan remaja semakin meningkat di sekitar kita membuat orang tua, pendidik, tokoh masyarakat bahkan pemerintah ikut resah.

¹⁷ Fahrul Rulmuzu, *Kenakalan Remaja Dan penanganannya*, Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, Vol. 5, No 1, Januari 2021, hlm. 366.

¹⁸ Mutiara Jasmisari, Ari Ganjar Herdiansah, *Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan*, Jurnal Politik, Keamanan dan Hubungan Internasional, September 2022, hlm. 138.

Adapun jenis kenakalan menurut Dr. Zakiyah Daradjat dalam bukunya Membina Nilai-nilai Moral beliau membagi menjadi 3 bagian yaitu:

1) Kenakalan Ringan.

Kenakalan ringan adalah kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum, bentuk-bentuk kenakalan ringan adalah:

a) Tidak patuh kepada orang tua dan pendidik

Hal seperti ini biasa terjadi pada remaja yang tidak segan-segan untuk menentang apa yang dikatakan atau diperintahkan orang tua dan pendidik apabila tidak sesuai dengan keinginannya. Remaja banyak menentang orang tua dan pendidik apabila yang dikatakan tidak sesuai dengan nilai-nilai zaman sekarang. Remaja baru mau patuh apabila telah mengetahui sebab dan akibat dari perintah itu. Maka dari itu hendaknya orang tua dan pendidik bisa lebih memperhatikan dan menghargai jeri payah yang dikerjakan, agar remaja merasa dihargai.

b) Sering berkelahi

Sering berkelahi merupakan salah satu bentuk dari kenakalan remaja. Remaja yang tidak memiliki emosi yang stabil hanya mengikuti kehendaknya tanpa memikirkan dampak dari perilakunya. Remaja yang berkelahi kebanyakan hanya ingin diperhatikan dan untuk memperlihatkan kekuatannya agar dianggap sebagai orang yang hebat.

c) Cara berpakaian

Remaja pada zaman sekarang banyak meniru cara berpakaian artis idolanya yang sering dilihat di *handphone* atau pada iklan-iklan di TV walaupun terkadang pakaiannya tidak sesuai dengan dirinya yang terpenting baginya adalah mengikuti model zaman sekarang.

d) Lari atau bolos dari lembaga pendidikan baik formal atau non-formal

Seringkali kita jumpai beberapa remaja yang dari rumah berpakaian rapi untuk pergi ke sebuah lembaga pendidikan, namun ternyata mereka tidak hadir, ini semua menjadi sebab kekecewaan para pendidik, orang tua dan masyarakat yang melihat hal tersebut.

2) Kenakalan yang mengganggu ketenangan dan ketentraman orang lain.

Kenakalan ini adalah kenakalan yang digolongkan pelanggaran hukum sebab kenakalan ini mengganggu ketenangan dan ketentraman orang lain. Bentuk kenakalan nya adalah:

- a) Perundungan
- b) Mencuri
- c) Kebut-kebutan
- d) Minum-minuman keras
- e) Penyalah gunaan narkotika.

3) Kenakalan seksual

Kenakalan seksual ini terjadi karena kurangnya pengertian yang cukup untuk menghadapi rasa ingin tahu remaja terhadap masalah seksual. Banyak dari orang tua bahkan pendidik tertutup pada edukasi tentang masalah seksual ini, maka terjadilah kenakalan seksual baik pada lawan jenis atau sesama jenis.

Sementara itu bentuk kenakalan santri remaja di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Amanar Kelurahan Adipuro Lampung Tengah yaitu:

- a) Apabila diberikan tugas untuk menghafal tidak dikerjakan.

Apabila pendidik memberi tugas untuk menghafal kepada santri remaja di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Amanar Kelurahan Adipuro Lampung Tengah, santri tersebut tidak menghafal dan lebih memilih untuk ngobrol.

- b) Sering mengganggu temanya yang sedang mengaji

Kenakalan yang dimaksud di sini yaitu, sering mengganggu temannya yang sedang mengaji, hal itu menyebabkan kegaduhan

sehingga menyebabkan pendidik yang sedang menyimak bacaan Al-Qur'an terganggu.

c) Berperilaku tidak sopan

Kenakalan yang dimaksud di sini santri remaja seringkali berperilaku tidak sopan seperti, berlari-lari saat sudah jam masuk, tidur-tiduran dan lainnya.

d) Membantah apabila dinasehati

Santri remaja di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro Lampung Tengah apabila melakukan kesalahan atau pelanggaran lalu di nasehati oleh pendidik maka mereka akan membantah, apabila tidak sesuai dengan keinginan mereka.

e) Sering berkelahi dan berkata-kata kasar

Kenakalan ini sangatlah berpengaruh kepada santri remaja di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro Lampung Tengah, dimana biasanya terjadi akibat santri yang mengganggu santri lainnya, lalu santri tersebut tidak suka dengan apa yang dilakukan santri satunya sehingga terjadilah perkelahian yang disertai kata-kata kasar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja sangatlah banyak, yang mana kenakalan tersebut tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja

Banyak faktor yang menjadi sebab kenakalan remaja, di dalam Fahrul Rulmuzu menurut Willis kenakalan remaja disebabkan oleh empat faktor, yaitu: faktor yang ada di dalam diri anak itu sendiri, faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, faktor dari lingkungan masyarakat dan faktor dari sekolah (lembaga pendidikan).¹⁹

Kenakalan para remaja ini disebabkan mereka masih mencari jati diri mereka sendiri sehingga mereka sering kali mengusik ketenangan orang lain. Kenakalan-kenakalan ringan yang mereka lakukan terkadang

¹⁹ Fahrul Rulmuzu, *op.cit.*, hlm. 366

juga mengganggu ketenangan masyarakat sekitar, seperti berkelahi, menghabiskan waktu di luar rumah untuk hal-hal yang tidak penting, berjudi, dan kegiatan lain yang merugikan dirinya sendiri, keluarga bahkan orang-orang di sekitarnya.

Sementara itu bentuk kenakalan yang sering terjadi pada santri remaja adalah:

1) Kurangnya pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam yang dimaksud di sini adalah penanaman ilmu keagamaan sejak anak masih dalam usia dini dengan cara membiasakan mereka untuk melakukan hal-hal baik, seperti membiasakan mereka untuk berbicara dengan baik, bertindak jujur, tidak mengambil hak orang lain, menolong orang lain yang kesulitan dan belajar memaafkan kesalahan orang lain.

Penanaman kebiasaan baik bisa mudah diajarkan kepada anak apabila orang dewasa di sekitar mereka juga mempraktekkan kebiasaan-kebiasaan baik tersebut. Pembiasaan hal baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam akan membentuk pribadi anak yang baik, apabila pribadi mereka sudah didasari dengan hal-hal baik, mereka akan terhindar dari kebiasaan buruk.

Oleh karena itu hendaknya orang tua mendorong anak-anak mereka untuk memahami dan mendalami ajaran agama, namun pada kenyataannya tidak semua orang tua menganggap penting ajaran agama, bahkan sebagian mereka memandang rendah ajaran agama. Dan di sekolah anak tidak diajarkan tentang agama, karena di anggap tidak terlalu penting di dalam akademik, sehingga menjadikan mereka terperosok pada hal-hal yang tidak baik.

2) Kurangnya perhatian orang tua, serta kurangnya kasih sayang keluarga

Keluarga merupakan tempat pendidikan awal bagi anak, dan dasar pembentukan mental bagi perkembangan dan pertumbuhan kepribadian anak. Maka dari itu keluarga memegang peran penting

dalam pembentukan kepribadian anak. Keadaan keluarga yang bermacam-macam keadaanya akan memberikan pengaruh yang positif atau negatif pada anak.

Keadaan lingkungan keluarga yang menjadi faktor kenakalan remaja adalah keluarga yang broken home, keluarga yang berantakan disebabkan kematian ibu atau ayahnya, keluarga yang memiliki konflik keras, dan ekonomi keluarga yang kekurangan, semua itu menjadi faktor penyebab kenakalan remaja.

3) Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak bisa membedakan dan mempelajari perilaku yang dapat diterima dengan perilaku yang tidak dapat diterima, mereka sibuk menghadapi permasalahan serta konflik batin mereka sendiri, karena kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang keluarganya yang sangat mereka butuhkan, menjadikan mereka mencari di luar rumah, seperti di dalam kelompok teman-temannya.

4) Adanya video dan buku-buku yang tidak baik.

Begitu banyak video-video dan buku-buku bacaan yang menceritakan kejahatan dan kerusakan moral, dan perbuatan buruk lainnya. Hal ini akan menarik perhatian remaja, yang membuat mereka menyalurkan keinginan mereka dengan cara mempraktekkan perilaku yang sesuai dengan yang ada di dalam video atau di dalam cerita tersebut. Apabila hal ini terus dibiarkan akan merusak kepribadian dan moral para remaja.

5) Tempat Pendidikan yang kurang baik

Tempat pendidikan yang dimaksud di sini adalah lembaga pendidikan seperti sekolah. Kenakalan remaja di sekolah ini terjadi pada jam kosong, kita dapat melihat beberapa kejadian yang ramai terjadi di media seperti perundungan yang terjadi di lembaga pendidikan. Ini menjadi bukti bahwa lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab atas kenakalan dan kerusakan moral pada remaja di negeri ini. Sekolah memiliki peran penting dalam menyelesaikan

problematika kenakalan remaja. Maka hendaknya pendidik melakukan pendekatan pada peserta didiknya agar menjadi akrab dan dapat membimbing mereka ke hal-hal positif, sehingga mereka akan terhindar dari bentuk-bentuk kenakalan.

6) Pengaruh lingkungan sekitar yang kurang baik.

Dunia modern telah membawa manusia pada era kemajuan, namun mengubah tataan masyarakat kita termasuk moral generasi muda. Imbas negatif dari hal ini adalah kerusakan moral yang terjadi baik kerusakan secara ringan atau berat, seperti perkelahian, perundungan, pencurian dan tindakan buruk lainnya. Kemerosotan moral ini mengancam generasi kita sehingga menjadi problem serius untuk para orang tua dan tenaga pendidik.

Budaya barat menjadikan para remaja jauh dari masjid dan kajian agama, dampaknya remaja di negara kita banyak yang kehilangan jati diri mereka. Menyebabkan mereka melakukan hal-hal yang menyimpang dari norma dan hukum. Hal ini menyebabkan terjadinya problem sosial yang meresahkan masyarakat.

Lingkungan menjadi hal yang berpengaruh pada kepribadian remaja, apabila mereka tumbuh di lingkungan yang kurang baik maka moral mereka akan seperti itu juga, apabila mereka tumbuh di lingkungan yang baik maka moral mereka akan baik. Budaya barat membuat remaja merasa harus mengikutinya karena takut dibilang ketinggalan zaman. Maka lembaga pendidikan memiliki peran penting untuk membentuk karakter baik pada remaja dan memperhatikan psikologis mereka.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kenakalan remaja sangatlah banyak. Di lembaga pendidikan tidak luput pula dari tempat sasaran kenakalan remaja, salah satu lembaga pendidikan non- formal TPQ juga sering kali terjadi kenakalan santri remajanya.

3. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Belajar membaca dan menulis Al-Qur'an adalah kewajiban umat Islam, kemampuan membaca dan menulis adalah modal utama dalam hidup beragama umat Islam, kualitas hidup seorang muslim juga dilihat dari bacaan Al-Qur'an nya, oleh karena itu, belajar membaca dan menulis merupakan strategi yang bagus untuk meningkatkan kualitas hidup umat Islam. Salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan, membaca dan menulis Al-Qur'an adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat pada jalur non formal, yang memiliki kekhususan dalam materi dan pola didiknya, materi khususnya adalah, belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid, juga mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam seperti, mempelajari doa-doa harian, mempelajari tata cara sholat dan wudhu yang baik dan benar, mempelajari bahasa Arab, mempelajari tentang akhlak dan lain-lainnya.

Ada beberapa pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) menurut jurnal Islam karya Usman, sebagai berikut:

- a. Menurut Salahuddin pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan keagamaan non formal yang mengajarkan baca dan tulis huruf Al-Qur'an sejak usia dini, serta menanamkan akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an.
- b. Menurut Mulyati, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) mempunyai peran utama untuk mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan juga berperan untuk kejiwaan anak.
- c. Menurut Ki Hajar Dewantara, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan pendidikan luar sekolah untuk anak-anak muslim.²⁰

²⁰ Usman, *Implementasi Kebijakan Kementerian Agama Terhadap Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Kabupaten Pasuruan*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 1, No 1 Sptember 2015, hlm. 66.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa TPQ adalah sebuah lembaga pendidikan non-formal yang memfokuskan pada pendidikan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai tajwid, pembentukan akhlak Islamiyah, dan tempat untuk mempelajari ilmu agama. Meskipun TPQ adalah lembaga non formal yang mempelajari tentang agama tetap saja tidak luput dari kenakalan santri remajanya, maka dari itu di perlukan upaya tenaga pendidik dalam menanggulangi kenakalan santri di TPQ.

4. Upaya Tenaga Pendidik Dalam Menanggulangi Kenakalan Santri TPQ

Upaya tenaga pendidik dalam menanggulangi kenakalan santri remaja adalah dengan memberikan arahan kepada mereka agar memiliki kepribadian yang baik, dalam hal ini tentunya diperlukan berbagai cara untuk menyadarkan para santri remaja. Hal ini bukanlah dengan memberikan hukuman, karena hukuman hanya memberikan efek jera yang singkat. Karena itu dibutuhkan beberapa upaya untuk menghindari atau menyadarkan mereka dari perilaku-perilaku yang menyimpang. Beberapa usaha yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan Agama yang kuat

Pendidik agama ini harus dimulai dari keluarganya sendiri, dimana pendidikan agama ini diberikan dari anak usia dini, dengan menanamkan bahwa harus yakin dengan adanya Allah, mengajarkan kebiasaan-kebiasaan baik, saling menolong ketika kesulitan, belajar memaafkan kesalahan orang lain, dan menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pendidikan orang tua santri

Pendidikan yang diberikan orang tua berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak. Orang tua harus mengetahui dasar-dasar pendidikan yang akan diberikan kepada anak, memahami tentang ilmu parenting agar dapat memahami kondisi kejiwaan anak dengan baik.

Sementara itu, sebagian orang tua tidak memiliki cukup ilmu untuk membentuk kepribadian anak dengan baik, namun bukan berarti orang tua tidak bisa mencegah anak mereka dari kenakalan, ada berbagai cara

untuk orang tua dapat mencegah kenakalan, akan tetapi akan lebih sulit karena tidak adanya ilmu yang diketahui. Maka dasar-dasar ilmu pendidikan sangat dibutuhkan sebagai bekal bagi orang tua dan calon orang tua untuk membentuk kepribadian anak.

c. Mengadakan bimbingan dan penyuluhan

Apabila kenakalan-kenakalan remaja sudah menjurus pada perbuatan kejahatan, maka sebaiknya para remaja diberikan bimbingan dan penyuluhan yang khusus agar mereka terhindar dari perbuatan yang lebih jahat lagi. Dalam penyuluhan ini tentu akan dicari penyebab kenakalan remaja, dengan begitu akan mudah untuk mencari solusi terbaik. Bimbingan bisa dilakukan di lembaga pendidikan atau di lingkungan tempat mereka tinggal. Karena dengan menghukum mereka tidak akan memberikan respon positif, kenakalan yang terjadi pada remaja umumnya karena ada tekanan jiwa, maka pemberian hukuman hanya menambah tekanan jiwa mereka yang menyebabkan mereka melampiaskan dengan bentuk kenakalan lain.

Sebaiknya pendidik bisa menghadapi kenakalan remaja ini dengan melakukan pendekatan, sehingga pendidik mengetahui sebab kenakalan remaja dan mencari solusi terbaik. Dan berusaha mengurangi tekanan jiwa mereka sehingga mereka tidak melampiaskan pada kenakalan lainnya.

d. Mengisi waktu luang dengan baik dan teratur

Setiap orang tua dan pendidik hendaknya bisa mengarahkan anak mereka, terutama anak yang dalam usia remaja agar mereka bisa mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat dan bisa menunjang perkembangan dirinya. Anak dalam usia remaja tentu mulai mengalami banyak perubahan fisik maupun psikis, mereka juga mulai menemukan problem pribadi. Apabila waktu luang mereka tidak digunakan dengan baik mereka akan tenggelam dalam pikirannya sendiri dan mengisi dengan hal-hal yang tidak bermanfaat dan menjurus pada kenakalan serta bisa membahayakan diri mereka sendiri atau orang di sekitarnya.

Peran orang tua dan pendidik tentu sangat berperan dalam hal ini, pendidik dan orang tua dapat menyalurkan anak pada kegiatan yang bermanfaat seperti, kegiatan beladiri, olahraga, pramuka, les privat sesuai dengan pelajaran yang disenangi atau kegiatan apapun yang sesuai dengan minat dan hobi mereka.

Namun sebaiknya mereka tidak dituntut atau dibebankan sesuatu pekerjaan atau tugas, karena itu bisa menjadi sebab hilangnya minat dan bakat yang dimiliki.

e. Menyaring buku-buku, video-video, komik-komik dan sebagainya

Apapun bacaan dan tontonan yang dimiliki anak harus sesuai dengan psikologis dan pedagogis agar mereka menemukan contoh yang baik dalam cerita yang mereka baca atau tonton. Hal ini karena anak cenderung suka mempraktekkan apa yang mereka lihat dan baca. Maka dari itu diperlukan perhatian khusus dari pihak-pihak berkepentingan agar dapat menyaring hal tersebut.

f. Upaya tenaga pendidik dalam menasehati.

Tenaga pendidik perlu meluangkan waktunya untuk bisa menasehati anak didiknya, agar mereka bisa belajar untuk mengendalikan diri mereka, dan emosi mereka. Tenaga pendidik juga perlu memperhatikan anak didiknya agar tidak mengganggu orang lain atau melakukan kenakalan, serta sering mengecek kondisi anak didiknya dengan baik. Tenaga pendidik juga perlu melakukan pendekatan secara individu terutama pada anak didik yang sering melakukan kenakalan atau mengganggu orang lain agar siswa bisa lebih komparatif di lingkungan lembaga pendidikan.

Selain hal tersebut hendaknya tenaga pendidik di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro Lampung Tengah bisa menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua, agar bisa mengkomunikasikan kenakalan yang terjadi di lembaga pendidikan dengan baik. Dan orang tua dapat bekerjasama dengan tenaga pendidik untuk menanggulangi kenakalan yang terjadi. Dalam upaya ini tenaga pendidik diperbolehkan untuk

memberikan hukuman yang ringan kepada mereka yang melakukan kenakalan kepada teman-temannya dengan menghafalkan surah-surah dalam Al-Qur'an, doa harian atau hadist-hadist yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari mereka.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Skripsi yang ditulis oleh Istiqomah dengan judul “Upaya Guru Kelas Dalam Menangani Kenakalan Siswa Di Kelas VI Di MI Al Falah Desa Banjaranyar Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemasang Tahun Ajaran 2020/2021”. Dalam penelitiannya Istiqomah dikemukakan bentuk-bentuk kenakalan siswa yang ada di MI Al Falah Banjaranyar seperti; sering mengganggu temannya, apabila diberi tugas tidak dikerjakan, suka menyontek, suka membolos, sering berkelahi, dan terlambat. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Istiqomah sama dengan yang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang kenakalan dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang membedakan antara penelitian saudari Istiqomah dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah, penelitian saudari Istiqomah dilakukan pada lembaga formal sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lembaga non- formal.
2. Skripsi yang ditulis oleh saudari Tri Diana Pangas Tuti dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta didik Di SMP N 2 Godong Tahun 2020”. Dalam penelitiannya saudari Tri Diana Pangas Tuti dijelaskan bahwa bentuk-bentuk kenakalan yang terjadi di SMP N 2 Godong seperti: kenakalan ringan yang berbentuk, tidak mengerjakan PR, berkata kotor, bolos sekolah, berkelahi di kelas, coret-corek tembok, mengubah ukuran seragam sesuai trend, mencontek ketika ujian, membawa lipstik dan bedak, melawan guru, sering mengejek dengan nama orang tua. Dan kenakalan berat berbentuk, mencuri milik teman, memalak adik kelas dan merokok di area kelas. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Tri Diana Pangas Tuti Sama dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang kenakalan. Yang membedakan penelitian saudari Tri Diana Pangas Tuti dengan peneliti yaitu, penelitian saudari Tri Diana

Pangas Tuti dilakukan di lembaga formal dan menggunakan *field research* atau penelitian lapangan, sedangkan penelitian yang dilakukan di lembaga non-formal dan menggunakan penelitian kualitatif.

3. Skripsi yang ditulis orang saudari Rindiani Tiara Fitri dengan judul “Upaya Guru Kelas Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas V Di SDN Purbayan 01 Tahun Ajaran 2022/2023”. Dalam penelitiannya saudari Rindiani Tiara Fitri dijelaskan bahwa bentuk-bentuk kenakalan yang terjadi di SDN Purbayan 01 seperti: tidak mengerjakan PR, membuat gaduh, dan berkata kurang sopan. Penelitian yang dilakukan oleh Rindiani Tiara Fitri sama dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang kenakalan. Yang membedakan penelitian saudari Rindiani Tiara Fitri dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah, penelitian saudari Rindiani Tiara Fitri dilakukan di lembaga formal dan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lembaga non-formal dan menggunakan penelitian kualitatif.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.²¹

Menurut Denzim dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dan menurut Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk mengemukakan dan menggambarkan naratif kegiatan yang dilakukan dan nampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.²²

Mengacu kepada Strauss dan Corbin penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistika atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.²³

²¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021, hlm. 81.

²² Albi Agianto & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi, CV Jejak, 2018, hlm. 7

²³ Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Citapustaka Media, 2012, hlm. 41

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan atau menggambarkan secara naratif semua kegiatan yang dilakukan selama penelitian. Dalam penelitian ini peneliti berupaya mencari upaya tenaga pendidik dalam menanggulangi kenakalan santri TPQ Amanar Kabupaten Adipuro Lampung Tengah dengan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumenter.

B. Tempat Penelitian

Dalam melakukan penelitian di TPQ Amanar di Desa Adipuro Tempel RT 036 RW 012 Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, sedangkan waktu penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rincian Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Observasi Awal						
2	Penyusunan Proposal						
3	Revisi Proposal						
4	Penggalian Data						
5	Himpunan Data						
6	Analisis Data						
7	Penyusunan Pelaporan						
9	Ujian Skripsi	Menyesuaikan Jadwal Skripsi					
10	Perbaikan	Setelah Melaksanakan Ujian Skripsi					

C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data Primer adalah data-data yang langsung diterima dari sumber utama, dalam hal ini wawancara kepada narasumber penelitian yakni 1 ketua lembaga, tenaga pendidik TPQ Amanar yang berjumlah 2 tenaga pendidik dan 5 santri TPQ Amanar Kelurahan Adipuro. Adapun observasi terhadap latar obyek penelitian sebagai narasumber dari data primer yaitu:

- a. Pembina Lembaga TPQ Amanar Kelurahan Adipuro
- b. Tenaga pendidik TPQ Amanar Kelurahan Adipuro
- c. Santri TPQ Amanar Kelurahan Adipuro

2. Sumber Data Sekunder

Adalah sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber-sumber data primer, dalam hal ini sumber data sekunder adalah, tenaga pendidik, buku-buku dan dokumen yang terkait dengan tema penelitian ini.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁴

Untuk mendapatkan data yang mendukung maka peneliti menggunakan beberapa teknik. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau dalam istilah lain adalah pengamatan. Hal ini menjadi bagian dari pendekatan dalam mendapatkan data di lapangan.²⁵ Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah pengamatan secara terbuka dan terjun langsung ke lapangan agar dengan mudah mendapat data yang kongkrit dan data yang sesuai agar peneliti bisa meneliti dengan mudah, peneliti bisa meneliti kondisi yang ada di lembaga pendidikan tersebut dengan berbagai pertimbangan yang sesuai dengan kondisi, dimana, kapan dan kepada siapa

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, CV Alfabeta, 2021, Hlm. 409.

²⁵ Agus Triyono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta, Bintang Pustaka Madani, 2021, hlm. 84.

pengamatan ini dilakukan. Dari metode pengamatan ini peneliti mengumpulkan data terkait dengan upaya tenaga pendidik dalam menanggulangi kenakalan santri remaja TPQ Amanar Kelurahan Adipuro. Metode ini dilakukan untuk mengamati tingkah laku santri remaja ketika sedang belajar di TPQ.

2. Wawancara

Teknik ini adalah sebuah cara peneliti mendapatkan data melalui proses *interview* dengan partisipan atau informan melalui berbagai pertanyaan, baik yang sudah disiapkan atau secara tidak terstruktur. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tinjauan tertentu.²⁶ Adapun macam-macam wawancara adalah:

a. Wawancara oleh tim atau panel

Wawancara oleh tim berarti wawancara dilakukan tidak hanya oleh satu orang, tetapi oleh dua orang atau lebih terhadap orang yang diwawancarai, jika cara ini digunakan, hendaknya pada awalnya sudah dimintakan kesepakatan dan persetujuan apakah ia tidak keberatan untuk diwawancara oleh dua orang.

b. Wawancara tertutup dan terbuka

Pada wawancara tertutup biasanya yang diwawancarai tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa mereka diwawancarai. Mereka tidak mengetahui tujuan wawancara. Cara demikian tidak terlalu sesuai dengan penelitian kualitatif yang biasanya terpandang terbuka. Jadi dalam penelitian kualitatif sebaiknya menggunakan wawancara terbuka yang para subjeknya mengetahui bahwa mereka diwawancarai dan mengetahui pula maksud dari wawancara itu.

c. Wawancara riwayat secara lisan

Jenis wawancara ini adalah wawancara terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau yang membuat karya ilmiah besar,

²⁶ Agus triyono, *op.cit.*, hlm. 85

pembangunan, perdamaian, dan lain sebagainya. Maksud wawancara ini adalah untuk mengungkap riwayat hidup, pekerjaannya, kesenangannya, ketekunannya, pergaulannya dan lain-lain.²⁷

d. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan *instrument* penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa *instrument* sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur dan material lain yang dapat digunakan untuk membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

e. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancaranya hanya garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁸

Dari berbagai macam bentuk wawancara, dalam penelitian ini peneliti ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur secara tertulis sesuai dengan sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang akan diteliti oleh responden.

Adapun sumber data yang akan diwawancarai adalah kepala lembaga, dan tenaga pendidik TPQ Amanar Kelurahan Adipuro Lampung Tengah mengenai kenakalan-kenakalan santri remaja di TPQ. Dan juga mendapatkan data mengenai upaya tenaga pendidik dalam menanggulangi

²⁷ Albi Agianto & Johan Setiawan, *loc.it.*

²⁸ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 420-421

kenakalan santri remaja di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro Lampung Tengah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁹ Metode dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu foto, absensi, buku dan catatan tentang kenakalan santri remaja di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro agar data yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian ini lebih valid.

E. Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data ini biasanya dilakukan setelah selesai proses pengumpulan data yang diperoleh melalui berbagai metode. Selanjutnya dilakukan penyusunan data tersebut. Agar data memiliki arti maka harus diolah dan dianalisis. Proses analisis data sendiri dimulai dari menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang sudah dikumpulkan dengan proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan data karena yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama penelitian di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, pada tahap ini peneliti melakukan pemilahan tentang relevan tidaknya antara data yang diperoleh dengan tujuan penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mudah membuat gambaran secara umum, dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

²⁹ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 430

b. *Display* (kategorisasi)

Display data artinya mengkategorikan pada satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti, atau data yang bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal, dengan men-*display*-kan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan hal selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selanjutnya disarankan dalam melakukan *display* data selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Dengan demikian, peneliti dapat memahami, karena dalam membuat *display* juga membutuhkan analisis.

c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Langkah yang terakhir adalah menyimpulkan dan verifikasi (di buktikan). Kesimpulan yang awal masih bersifat sementara, dan bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Jadi penelitian harus dibuktikan selama penelitian berlangsung.³⁰

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

1. *Kredibilitas*

Kredibilitas, adalah kesesuaian antara konsep peneliti dengan responden.

Agar *Kredibilitas* terpenuhi maka:

- a. Waktu yang digunakan untuk penelitian cukup lama
- b. Pengamatan secara terus menerus
- c. Mengadakan teknik triangulasi, yaitu dengan memeriksa kebenaran data yang diperoleh kepada pihak lain yang dapat dipercaya.
- d. Mendiskusikan dengan teman seprofesi

³⁰ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 440-446

- e. Menganalisis kasus negatif, yaitu kasus-kasus yang bertentangan dengan hasil penelitian pada waktu tertentu.
- f. Menggunakan alat bantu dalam mengumpulkan data seperti perekam suara, kamera, video dan lain-lain.
- g. Menggunakan member *check*, yaitu proses pemeriksaan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan data melalui beberapa sumber lain dengan melakukan wawancara kepada beberapa pihak ketua lembaga pendidikan, tenaga pendidik dan beberapa santri remaja yang terkait dengan kegiatan pembelajaran di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro Kabupaten Lampung Tengah terkait dengan kenakalan santri remaja.

2. *Transferability*

Transferability merupakan kriteria yang menunjukkan derajat ketetapan dari suatu hasil penelitian, maksudnya kriteria ini digunakan untuk menilai sejauh mana temuan suatu penelitian yang digunakan untuk menilai sejauh mana temuan suatu penelitian yang dilakukan pada suatu kelompok tertentu dapat diaplikasikan pada kelompok yang lain pada situasi yang sama. Kriteria ini penting untuk menjamin keabsahan riset kualitatif.

Nilai transfer ini berkenaan dengan sebuah kemampuan dari hasil penelitian untuk dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif maka peneliti perlu *mendeskripsikan* seluruh rangkaian penelitian secara lengkap, terperinci, dan *sistematis* sehingga konteks penelitian dapat tergambar jelas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peneliti.³¹

3. *Dependability*

Dependability adalah suatu kriteria untuk menilai sejauh mana temuan penelitian kualitatif memperlihatkan konsistensi hasil temuan ketika

³¹ Dedi Susanto, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah*, Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora, Vol. 1 No. 1, Mei 2023, hlm. 58.

dilakukan oleh peneliti yang berbeda dengan waktu yang berbeda, tetapi dilakukan dengan metodologi dan *interview scrip* yang sama. *Dependability* bermakna sebagai reabilitas, suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dengan melakukan auditing (pemeriksaan) dengan melibatkan penelaahan data dan literatur yang mendukung secara menyeluruh dan detail oleh seseorang penelaah eksternal.³²

4. *Confirmability*

Confirmability dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep *intersubjektivitas* (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut.³³ Menguji *confirmability* adalah menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian yang dilakukan merupakan fungsi dan proses penelitian maka penelitian tersebut sudah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian ini jangan sampai prosesnya tidak ada tapi hasilnya ada.

³² Dedi Susanto, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, *op.cit.*, hlm. 59.

³³ Arnild Augina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol. 12 No. 3, 2020, hlm. 150.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TPQ Amanar Kelurahan Adipuro

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan metode observasi, dapat diketahui bahwa letak TPQ Amanar Kelurahan Adipuro sangat strategis, dimana lokasinya terletak di ujung desa dan letak bangunannya didesain khusus agar jauh dari jalan raya, sehingga para santri sangat mudah untuk mengakses jalan menuju TPQ dan menjadikan para santri nyaman untuk melakukan berbagai kegiatan di dalamnya karena jauh dari keramaian.

Untuk mengetahui lebih jelas keadaan TPQ Amanar Kelurahan Adipuro, peneliti menyertakan profil TPQ AMANAR Kelurahan Adipuro.

1. Identitas TPQ

- a. Nama TPQ : Taman Pendidikan Al-Qur'an Amar Ma'ruf Nahi Mungkar (Amanar)
- b. Alamat TPQ : Kelurahan Adipuro RT 036 / RW 012
- c. Desa/ Kelurahan : Adipuro
- d. No. Telpon : 085266720988
- e. Email : yayasanbaitulquranAmanar@gmail.com
- f. Kecamatan : Trimurjo
- g. Kabupaten : Lampung Tengah
- h. Provinsi : Lampung
- i. Kode Pos : 34172
- j. Waktu Belajar : Sore
- k. Tahun Didirikan : 2018
- l. Tahun Beroperasi : 2018
- m. Nama Yayasan : Yayasan Baitul Qur'an Amanar
- n. Status Bangunan : Wakaf
- o. Luas Tanah : 16 x 16 m²
- p. Banyak Kelas : 1

- q. Banyak Kamar : 2³⁴
Mandi

2. Sejarah Berdiri TPQ Amanar Kelurahan Adipuro

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan teknik wawancara dan observasi serta dokumentasi ditemukan beberapa informasi berupa sejarah berdirinya TPQ Amanar Kelurahan Adipuro, visi, misi, serta perkembangannya. Berikut peneliti deskripsikan temuan penelitian tersebut. Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an Amanar Kelurahan Adipuro merupakan pendidikan non-formal yang menjadi salah satu wadah lembaga pendidikan non-formal bagi masyarakat sekitar yang mencetak generasi tunas bangsa yang maju dan berakhlak mulia. TPQ Amanar Kelurahan Adipuro berdiri di tengah-tengah lingkungan masyarakat yang dibangun dan dikembangkan oleh Yayasan Baitul Qur'an Amanar.

Awal mula berdirinya TPQ Amanar Kelurahan Adipuro ini didirikan oleh Bapak Subri Mahendra pada bulan Maret 2018 yang bertujuan untuk membina anak-anak yang tinggal di lingkungan Tempel Kelurahan Adipuro. Kemudian pada awal bulan Ramadhan 2018 mulai dibangun gedung aula yang digunakan untuk anak-anak mengaji. Pada bulan Mei 2018 dimulai pembangunan masjid yang lokasinya di samping gedung aula, kemudian pada tahun 2021 dilanjutkan pembangunan kelas tepat di belakang gedung masjid, yang digunakan hingga saat ini.

Didirikan TPQ Amanar Kelurahan Adipuro ini bertujuan untuk mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang baik sesuai dengan hukum tajwid, karena masyarakat di sekitar TPQ Amanar Kelurahan Adipuro masih sangat awam terhadap baca tulis Al-Qur'an.

3. Visi dan Misi TPQ Amanar

a. Visi

Terciptanya generasi muslim yang mampu membaca, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar serta berakhlak mulia.

³⁴ Subri Mahendra, *Hasil Wawancara Pembina Yayasan TPQ Amanar Kelurahan Adipuro*, 2 Mei 2024

b. Misi

- 1) Menumbuhkan kegemaran membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an
- 2) Mengentaskan buta huruf Al-Qur'an sejak usia dini
- 3) Menanamkan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Menanamkan akhlak yang baik dalam berinteraksi dengan orang tua, teman, dan masyarakat.
- 5) Mengajarkan ilmu-ilmu dasar agama Islam

c. Tujuan

- a. Memiliki generasi cinta Al-Qur'an
 - b. Dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai hukum tajwid.
 - c. Mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari
 - d. Memiliki pengetahuan dasar-dasar agama Islam
 - e. Memiliki akhlak yang mulia dan sopan santun kepada orang tua, teman dan masyarakat.
- d. Sarana dan Prasarana TPQ Amanar
- a. Ruang kelas : 1
 - b. Ruang Tenaga Pendidik : 2
 - c. Toilet Santri : 2
 - d. Toilet Tenaga Pendidik : 2
 - e. Mushola : 1
 - f. Tempat parkir : ada ³⁵

B. Temuan Penelitian

Dari penelitian yang peneliti lakukan maka dikemukakan temuan penelitian dari masing-masing subfokus penelitian sebagai berikut:

³⁵ Subri Mahendra, *Hasil Wawancara Pembina Yayasan TPQ Amanar Kelurahan Adipuro*, 2 Mei 2024

1. Bentuk-Bentuk Kenakalan yang dilakukan Santri Remaja TPQ Amanar Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

Santri sebagai generasi penerus bangsa diharapkan dapat menjadi teladan yang baik bagi masyarakat sekitar. Namun, pada kenyataannya santri masih sering terpengaruh oleh berbagai bentuk kenakalan yang terjadi di lingkungannya. Kenakalan merupakan tingkah laku santri yang sangat menyimpang terutama ketika di dalam kelas. Tingkah laku santri sangat berpengaruh kepada keefektifitasan dalam proses belajar mengajar.

Kenakalan santri yang sering terjadi saat ini adalah bukti dari kemerosotan moral yang tentunya berpengaruh terhadap tingkah laku mereka selama berada di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ustadzah hasna dapat dijelaskan bahwa santri remaja di TPQ Amanar seringkali melakukan kenakalan yang sifatnya ringan seperti mengganggu teman yang sedang menghafal, suka berbicara kasar, berkelahi dan membantah ustadzah ketika dinasehati namun sebagai tenaga pendidik memaklumi hal tersebut dikarenakan emosi mereka yang masih labil dan bisa juga karena bosan dengan suasana belajar mengajar disana sehingga mencari kegiatan lain.³⁶ Kemudian peneliti menggali data lebih dalam mengenai bentuk-bentuk kenakalan santri yang ada di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Santri dan Bentuk Kenakalan

No	Nama	Bentuk Kenakalan
	Noval	Jahil, tidak mau hafalan dan mengganggu teman yang sedang hafalan.
2.	Fatur	Suka bicara kasar, dan berkelahi.
3	Zaki	Suka berbicara tidak sopan
4.	Bintang	Pemalas dan suka keluar kelas tanpa izin

³⁶ Hasna Fauziyah, *Hasil Wawancara Tenaga Pendidik TPQ Amanar Kelurahan Adipuro*, 4 Mei 2024

5.	Intan	Sering tidur di kelas
6.	Fina	Sering terlambat

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan santri sangat beragam dan yang masih belum diketahui adalah faktor penyebab kenakalan yang dilakukan oleh santri-santri tersebut.

2. Faktor Penyebab Kenakalan Santri Remaja TPQ Amanar Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

Adanya suatu bentuk kenakalan yang dilakukan oleh para santri tentunya ada faktor yang mempengaruhi. Faktor yang menjadi penyebab kenakalan santri-santri perlu diungkap secara jelas sehingga memudahkan dalam melakukan pembinaan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan mengenai faktor-faktor penyebab kenakalan santri remaja TPQ Amanar Kelurahan Adipuro adalah faktor dari lingkungan masyarakat dan lingkungan TPQ, kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua, serta pergaulan bebas.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan faktor terbesar yang menjadi penyebab kenakalan santri remaja TPQ Amanar Kelurahan Adipuro adalah lingkungan masyarakat yang kurang baik dan menjadi salah satu faktor terjerumus dalam pergaulan bebas. Kemudian perhatian dan kasih sayang orang tua juga menjadi peran yang sangat dibutuhkan oleh setiap anak, apabila mereka tidak mendapatkannya maka mereka akan melakukan berbagai hal-hal agar dapat menarik perhatian dan kasih sayang orang tua meskipun mereka harus melakukan sesuatu yang melanggar aturan. Dan juga faktor dari broken home orang tua yang bercerai sehingga anak harus tinggal hanya dengan nenek dan kakeknya menjadikan setiap perilaku yang dilakukan kurang mendapat kontrol yang baik, dan menjadi lebih bebas dalam mengikuti teman-teman yang melakukan kenakalan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ustazah hasna berkaitan dengan faktor penyebab kenakalan yang dapat dijelaskan bahwa faktor terbesar yang menyebabkan kenakalan santri

remaja di TPQ Amanar adalah Faktor keluarga dimana keluarga adalah peran penting dalam kehidupan anak-anak, dimana santri remaja di TPQ Amanar ada yang orang tuanya sibuk bekerja sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk memperhatikan anak-anaknya, ada yang berasal dari keluarga broken home sehingga mereka kehilangan peran orang tua dan bebas bergaul dengan siapapun. Faktor lingkungan TPQ Amanar juga menjadi faktor penyebab kenakalan karena di TPQ terdapat banyak santri remaja yang memiliki sifat dan karakter yang berbeda, maka sebagai santri remaja hendaknya bijak dalam mencari teman di TPQ Amanar agar tidak terbawa hal-hal tidak baik dan yang terakhir adalah faktor lingkungan masyarakat yang masih belum faham dengan ajaran agama Islam sehingga lingkungan menjadi kurang kondusif sehingga terjadi pergaulan yang cukup bebas karena kurang perhatian dari orang tua dan masyarakat sekitar.³⁷

Maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kenakalan santri remaja di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro ada 3 yaitu: faktor keluarga, faktor lingkungan TPQ, dan, faktor lingkungan masyarakat. Dalam hal ini tentunya perlu dilakukan upaya dalam menanggulangi hal tersebut dan akan dibahas pada pembahasan setelah ini.

3. Upaya Tenaga Pendidik Dalam Menangani Kenakalan Santri Remaja TPQ Amanar Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

Upaya Tenaga Pendidik dalam menangani kenakalan tentunya dengan berbagai cara baik dengan tenaga, fikiran dan menempuh berbagai cara untuk menangani kenakalan santri remaja. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap upaya tenaga pendidik dalam menangani kenakalan santri remaja di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro yang pada waktu itu sedang menghukum santri remaja yang melakukan kenakalan dengan cara menambah hafalan menjadi lebih banyak dari santri lainnya. Kemudian Tenaga pendidik juga bekerja sama bersama ketua yayasan untuk

³⁷ Hasna Fauziyah, *Hasil Wawancara Tenaga Pendidik TPQ Amanar Kelurahan Adipuro*, 4 Mei 2024

saling membantu mengatasi kenakalan yang santri lakukan. Maka jika tenaga pendidik sudah tidak bisa mengatasi kenakalan yang santri lakukan ketua yayasan yang akan membantu untuk mengatasi kenakalan santri remaja di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ustadzah hasna berkaitan dengan upaya tenaga pendidik dalam menanggulangi kenakalan santri remaja di TPQ Amanar maka peneliti akan menjelaskan upaya yang dilakukan para tenaga pendidik adalah dengan melakukan pembinaan pada santri remaja, memberikan hukuman yang sesuai dengan kenakalan yang dilakukan, memberikan nasihat setiap akan memulai pelajaran dan ketika pelajaran akan berakhir, dan melakukan pendekatan kepada santri remaja agar mereka lebih terbuka dan tenaga pendidik lebih bisa memberikan nasihat yang sesuai.³⁸

Begitupula penjelasan yang diberikan oleh bapak Pembina yayasan yang mengatakan bahwa ketika semua upaya yang tenaga pendidik lakukan tapi belum bisa memberikan efek jera maka Pembina yayasan akan turun langsung untuk melakukan pembinaan atau memanggil santri yang bermasalah lalu memberikan nasihat tapi jika masih diulang lagi maka akan di skros selama 3 hari.³⁹

Maka dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik dan Pembina TPQ Amanar sudah melakukan upaya-upaya untuk menanggulangi kenakalan yang ada di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro dengan harapan anak-anak tidak mengulangi kenakalan tersebut.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti selama berada di lapangan bahwa setiap kehidupan yang kita jalani tidak akan lepas dari masalah. Maka pada bagian ini peneliti

³⁸ Hasna Fauziyah, Hasil Wawancara Tenaga Pendidik TPQ Amanar Kelurahan Adipuro, 4 Mei 2024

³⁹ Subri Mahendra, Hasil Wawancara Pembina Yayasan TPQ Amanar Kelurahan Adipuro, 2 Mei 2024

akan memaparkan hasil temuan yang telah dilakukan selama penelitian. adapun hasil temuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bentuk kenakalan santri remaja TPQ Amanar Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

Pada dasarnya kenakalan yang terjadi di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro macam-macam jenisnya, dari kenakalan yang ringan bahkan sampai kenakalan yang berat. Kita sebagai manusia memang tidak akan terlepas dari masalah-masalah. Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan wawancara dengan Pembina yayasan TPQ Amanar Kelurahan Adipuro yaitu Bapak Subri Mahendra Terkait bentuk-bentuk kenakalan-kenakalan santri remaja TPQ Amanar Kelurahan Adipuro, beliau mengatakan:

“Memang betul mba, yang namanya anak-anak pasti melakukan kenakalan. Kenakalan yang biasanya terjadi di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro ini berbeda-beda mba andin, ada yang mengganggu teman yang sedang hafalan, suka bicara kotor, berkelahi, dan membantah ustazahnya ketika dinasehati. Mungkin kenakalan seperti ini tidak hanya terjadi disini ya mba, kami juga sebagai tenaga pendidik disini masih memaklumi emosi mereka yang masih labil dan kurangnya perhatian orang tua mereka”.⁴⁰

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Ustadzah Hasna Fuziyah selaku salah satu tenaga pendidik di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro beliau mengatakan:

“Kenakalan yang terjadi di TPQ Amanar bisa kita bilang wajar ya mba andin, sejauh ini selama saya mengajar di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro kenakalan yang biasa terjadi itu seperti, membuat keributan, suka membantah kalau diberitahu, suka terlambat, bicara kotor, berkelahi, tidak mau hafalan, dan semua itu masih kenakalan yang wajar ya mba”.⁴¹

Menurut Willis dalam Fahrul Rulmuzu berpendapat bahwa kenakalan remaja adalah tindak perbuatan yang bertentangan dengan hukum agama

⁴⁰ Subri Mahendra, *Hasil Wawancara Pembina Yayasan TPQ Amanar Kelurahan Adipuro*, 2 Mei 2024

⁴¹ Hasna Fauziyah, *Hasil Wawancara Tenaga Pendidik TPQ Amanar Kelurahan Adipuro*, 4 Mei 2024

dan norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan merusak dirinya sendiri.⁴²

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat menemukan masalah yang terjadi di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro ada beberapa bentuk kenakalan yang peneliti jumpai di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro adalah:

- a. Berkelahi
- b. Mencuri
- c. Usil
- d. Jail
- e. Membantah
- f. Terlambat
- g. Malas
- h. Tidak mau menghafal
- i. Mengganggu teman yang hafalan
- j. Berbicara kasar/ tidak sopan
- k. Tidur
- l. Keributan

Sesuai dengan bentuk kenakalan santri remaja di atas, kenakalan yang terjadi di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro ini adalah sikap yang kurang baik, sikap yang sulit untuk diatur sehingga membuat kesal para tenaga pendidik dan mengganggu ketenangan orang lain. Kenakalan santri remaja ini biasanya adalah perilaku yang melanggar norma dan aturan yang ada di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro. Kenakalan yang dilakukan oleh santri TPQ Amanar Kelurahan Adipuro membuat Pembina, tenaga pendidik dan santri lainnya merasa resah dan tidak nyaman.

Selain melakukan wawancara kepada Pembina TPQ Amanar Kelurahan Adipuro dan tenaga pendidik, peneliti juga melakukan dengan wawancara dengan santri remaja TPQ Amanar Kelurahan Adipuro yang berjumlah 6 santri mengenai bentuk kenakalan apa sajakah yang pernah

⁴² Op.cit., hlm. 366.

mereka lakukan ketika sedang di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro. Yang pertama dimulai dari saudara Muhammad Noval, dia menjelaskan kenakalan apa sajakah yang pernah dia lakukan ketika di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro:

“Saya kadang suka membuat keributan dengan bermain di kelas sama Fatur, Kevin Zaky dan yang lainnya, mengganggu teman saya yang sedang hafalan mba, ya karena pengen iseng aja mba, saya juga males hafalan soalnya susah dan dirumah gak ada yang ngajarin, yaudah mba sekalian aja saya gak hafalan biarin deh dimarahin juga orang susah mba Andin, kalau mau hafalan sebelum maju juga males soalnya pada ngajak ngobrol jadi saya ikutan ngobrol juga mba”.⁴³

Selanjutnya M. Fatur Ikwhan dia menjelaskan kenakalan apa sajakah yang pernah dia lakukan ketika di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro:

“Betul mba andin saya emang suka berkelahi dengan Naufal, soalnya dia suka isengin saya, dan saya mudah emosi orangnya. Saya juga kalau berkelahi suka ngomong kasar karena udah kebiasaan susah dihilangin mba Andin, jadi kalau lagi emosi atau diganggu orang saya suka ngomong kasar ke orang itu”.⁴⁴

Kemudian saudara Dzaky Pratama dia menjelaskan kenakalan apa sajakah yang pernah dia lakukan ketika di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro:

“Kenakalan yang biasanya saya lakukan itu mba, menjawab kalau di nasehati ustadzah, sebenarnya saya sadar si mba kalau perilaku saya ini tidak sopan, tapi karena sudah jadi kebiasaan kalau dikasih tau saya suka jawab, jadi terbawa sampai ke TPQ mba”.⁴⁵

Selanjutnya saudara Bintang Utama dia menjelaskan kenakalan apa sajakah yang pernah dia lakukan ketika di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro:

“Emang bener mba Andin aku suka keluar kelas tanpa izin ustadzah soalnya kadang giliran aku ngaji masih lama, dan aku bosan di dalam kelas jadi aku keluar aja deh, soalnya kalau izin pasti enggak boleh mba, aku juga orangnya mageran (malesan) mba jadi kalau suruh

⁴³ Muhammad Noval, *Hasil Wawancara Santri Remaja TPQ Amanar Kelurahan Adipuro*, 6 Mei 2024

⁴⁴ M. Fatur Ikwhan, *Hasil Wawancara Santri Remaja TPQ Amanar Kelurahan Adipuro*, 6 Mei 2024

⁴⁵ Dzaky Pratama, *Hasil Wawancara Santri Remaja TPQ Amanar Kelurahan Adipuro*, 6 Mei 2024

hafalan atau dimintaiin tolong mengerjakan hal lain aku suka nolak mba andin”.⁴⁶

Sedangkan menurut saudari Intan Wulan Saputri kenakalan yang pernah dia lakukan ketika di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro adalah:

“Saya emang suka ketiduran mba ketika di TPQ, karena saya suka gak tidur siang mba kadang saya harus mengerjakan tugas sekolah atau kegiatan lainnya sampai sore setelah itu langsung ke TPQ jadi saya gak punya waktu untuk istirahat tidur siang mba Andin jadi sering ketiduran deh mba. Saya juga sering disuruh cuci muka sama ustadzah karena suka gak fokus pas pelajaran karena saya ngantuk berat mba.”.⁴⁷

Sama halnya dengan Alfina Nur Azqia, dia menjelaskan kenakalan apa sajakah yang pernah dia lakukan ketika di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro:

“Iya aku suka datang terlambat mba Andin ke TPQ, karena ketiduran karena aku pulang sekolahnya siang banget dan kadang harus ngerjain tugas sekolah dulu jadi kadang tidur siangnya mepet adzan asar mba jadi suka ketiduran, kadang bangun udah jam empat sore lebih saya tetep berangkat walaupun terlambat soalnya kalau gak TPQ aku dimarahin orang tua mba Andin”.⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro yang dapat peneliti lihat adalah kenakalan yang terjadi hanya sebatas kenakalan ringan yang melanggar peraturan-peraturan yang ada di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro. Dan ketika para santri melakukan kenakalan seperti yang telah dijelaskan di atas tenaga pendidik akan menerapkan hukuman sesuai dengan kenakalan yang mereka lakukan di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro yaitu seperti menulis bahasa arab, atau membacakan hafalanya di hadapan teman-temannya. Ada juga yang diberikan hukuman seperti menyapu kelas saat jam pulang dan jika

⁴⁶ Bintang hutama, *Hasil Wawancara Santri Remaja TPQ Amanar Kelurahan Adipuro*, 6 Mei 2024

⁴⁷ Intan Wulan Saputri, *Hasil Wawancara Santri Remaja TPQ Amanar Kelurahan Adipuro*, 7 Mei 2024

⁴⁸ Alfina Nur Azqia, *Hasil Wawancara Santri Remaja TPQ Amanar Kelurahan Adipuro*, 7 Mei 2024

kenakalannya sudah sering kali dilakukan maka tenaga pendidik akan men-skors santri tersebut.

Tentunya dalam hal ini tenaga pendidik akan memberikan nasehat kepada peserta didik baik yang melakukan kenakalan ataupun yang tidak. Tenaga pendidik akan berusaha memberikan contoh yang baik bagi santrinya, berusaha meluangkan waktu untuk berbincang kepada para santri agar mereka dapat menyampaikan isi hati, keinginan atau masalah yang sedang terjadi dari situlah pendidik dapat menasehati mereka sesuai dengan kebutuhan mereka sehingga mereka merasa lebih nyaman. Tenaga pendidik juga selalu memberikan masukan setiap hari sebelum jam pelajaran selesai dengan mengarahkan pada hal yang positif dan mengingatkan untuk menghindari hal-hal negatif yang akan merugikan mereka. Santri yang melakukan kenakalan di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro diberikan hukuman agar mereka bisa belajar bertanggung jawab atas perbuatan mereka sendiri dan tidak mengulangi kenakalan yang telah mereka lakukan.

2. Faktor penyebab yang mempengaruhi kenakalan santri remaja di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kondisi santri yang ada saat ini masih tergolong labil, sehingga santri masih bimbang oleh segala sesuatu yang ada di sekitar mereka begitu pula dengan kenakalan yang mereka lakukan ataupun bentuk-bentuk pelanggaran yang mereka kerjakan itu bisa menjadi bukti bahwa keadaan jiwa mereka yang labil atau karena mereka ingin menarik perhatian dari orang-orang terdekat mereka agar mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang lebih.

Kenakalan yang dilakukan santri pasti ada sebabnya, membahas mengenai kenakalan-kenakalan yang sering dilakukan para santri lain sama halnya dengan kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh santri remaja di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro masih masuk dalam kategori kenakalan yang ringan.

Namun semua kenakalan yang terjadi itu tidak mungkin tanpa ada penyebab yang mempengaruhinya. Menurut Willis dalam Fahrul Rulmuzu bahwa kenakalan remaja disebabkan oleh empat faktor yaitu: faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri, faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan masyarakat dan faktor dari lingkungan sekolah (lembaga pendidikan).⁴⁹ Dan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terkait faktor penyebab yang mempengaruhi kenakalan santri remaja TPQ Amanar Kelurahan Adipuro. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Subri Mahendra selaku Pembina di TPQ terkait faktor penyebab yang mempengaruhi kenakalan santri di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro:

“Menurut pendapat saya ya mba Andin, faktor penyebab yang mempengaruhi kenakalan mereka adalah faktor keluarga ya mba, karena di sekitar sini banyak orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan, ada yang broken home jadi kurang kasih sayang, ada juga yang santri itu mencontoh perilaku orang tua yang tidak baik sampai akhirnya dibawa sampai ke TPQ mba Andin, kemudian juga faktor lingkungan masyarakat yang kurang paham tentang ajaran Islam yang membuat lingkungan itu pada akhirnya menjadi kurang kondusif sehingga ada pergaulan bebas, dan yang terakhir menurut saya faktor yang mempengaruhi kenakalan santri itu media sosial mba Andin, karena seiring perkembangan zaman jadi memudahkan santri untuk mengakses apapun yang ingin mereka lihat dengan mudah, sehingga mereka dapat mencontoh beberapa hal yang tidak baik untuk dilakukan di kehidupan mereka.”⁵⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Hasna Fauziyah selaku salah satu tenaga pendidik di TPQ beliau mengatakan:

“Betul mba Andin semua kenakalan yang dilakukan santri di TPQ ini pasti ada faktornya, kalau dari yang saya lihat selama ini faktor terbesar kenakalan disebabkan pergaulan yang di luar pengawasan orang tua mba Andin, jadi mereka bebas untuk melakukan hal-hal yang melanggar aturan di TPQ karena mereka tau bahwa orang tua mereka tidak peduli mungkin ya mba mereka melakukan hal tersebut untuk menarik perhatian orang tua mereka. Begitu pula dengan penggunaan gadget di luar pengawasan orang tuanya mba, karena di

⁴⁹ *Op.cit.*, hlm. 366.

⁵⁰ Subri Mahendra, *Hasil Wawancara Pembina Yayasan TPQ Amanar Kelurahan Adipuro*, 2 Mei 2024

gadget banyak contoh yang tidak baik tapi suka dilakukan mereka dengan alasan supaya tidak ketinggalan zaman. Lingkungan teman di TPQ juga bisa menjadi pengaruh yang mempengaruhi mba, misalnya temannya ngobrol ikut ngobrol, temannya main ikut main, temannya ngomong kasar mereka juga ikut dan lainnya deh mba banyak contohnya dan mereka jadi ikut terpengaruh”.⁵¹

Berdasarkan hasil observasi wawancara yang peneliti lakukan di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro bahwa dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat 3 faktor penyebab yang mempengaruhi kenakalan santri remaja yaitu:

a. Faktor keluarga

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Keluargalah yang pertama kali harus mendidik anak dengan baik, pendidikan yang baik sejak anak masih berusia dini akan dapat membentuk karakter dan perilaku yang baik, begitu pula sebaliknya apabila keluarga tidak mendidik anak tersebut dengan baik maka akan terbentuk karakter dan perilaku yang tidak baik sehingga membuat anak ini akan melakukan sesuatu yang melanggar peraturan atau norma yang berlaku baik di keluarga, sekolah ataupun lingkungan masyarakat. Beberapa faktor penyebab yang mempengaruhi kenakalan santri di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro adalah:

- 1) Orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sampai tidak memiliki waktu untuk memperhatikan dan menjaga anaknya secara langsung. Karena hal ini anak menjadi kurang perhatian dari orang tuanya, sehingga anak menjadi bebas melakukan kenakalan di lingkungan TPQ agar mereka dapat menarik perhatian para tenaga pendidik dan teman-temannya.
- 2) Perceraian orang tua, dengan terjadinya perceraian ini mental anak akan terganggu. Keadaan orang tua yang tidak lagi utuh tentunya

⁵¹ Hasna Fauziyah, *Hasil Wawancara Tenaga Pendidik TPQ Amanar Kelurahan Adipuro*, 4 Mei 2024

membuat anak itu kurang mendapatkan peran orang tuanya dalam segala hal, baik dari segi kasih sayang atau pendidikan. disinilah anak akan lebih dekat dengan nenek dan kakeknya. Mereka merasa bebas untuk melakukan hal apapun tanpa mempertimbangkan apakah hal ini baik atau buruk.

- 3) Keluarga yang kurang harmonis, akan membuat anak kehilangan rasa percaya diri mereka merasa kehilangan dukungan dari keluarga nya, dan berusaha mencari dukungan dari luar yang membuat mereka mudah bergaul dengan siapapun sekalipun dengan lingkungan yang tidak baik, karena sejatinya mereka hanya mencari rasa aman dan dukungan.
- 4) Tidak ada kerja sama yang baik antara keluarga dengan pihak sekolah. Keluarga yang terkadang tidak merespon dengan baik atas teguran yang diberikan tenaga pendidik kepada anaknya, akan membuat anak merasa mendapatkan pembelaan atas perilaku nakalnya dan tidak akan membuat mereka jera atas perbuatannya. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga sangat memiliki peran penting dalam perkembangan anak. Keluarga adalah sekolah pertama bagi anaknya dimana mereka diberikan pelajaran mendasar untuk bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Peran keluarga juga sangat dibutuhkan dalam pembentukan karakter dan perilaku yang baik sejak dini agar anak dapat terhindar dari hal-hal yang menyimpang seperti kenakalan yang peneliti jabarkan di atas.

b. Faktor lingkungan masyarakat

Selain dari faktor keluarga peneliti juga menemukan faktor lainnya yaitu faktor lingkungan masyarakat dan TPQ. Kurangnya pengawasan orang tua saat anak bermain memudahkan anak melakukan kenakalan, yang pada akhirnya akan terbawa sampai ke TPQ Amanar Kelurahan Adipuro, lingkungan yang tidak mendukung akan memudahkan anak untuk melakukan kenakalan sehingga akan terbentuk perilaku yang tidak baik. Terlebih pada zaman sekarang ini dimana hampir setiap anak memiliki

gadget untuk bermain, gadget menjadi salah satu faktor penyebab kenakalan santri remaja karena mereka dapat mengakses youtube, tiktok dan game dengan mudah. Dari media sosial lah mereka mengikuti cara bicara yang tidak baik atau melihat cara acara berkelahi dan menirukannya. Oleh karena itu orang tua harus selalu mengawasi anaknya dalam bermain gadget atau saat bermain di lingkungan masyarakat, bisa dikatakan faktor lingkungan masyarakat. memiliki pengaruh dalam perkembangan jiwa anak.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa faktor penyebab kenakalan santri remaja di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro adalah:

- 1) Lingkungan yang kurang kondusif dalam pembentukan karakter
- 2) Kurangnya pengawasan orang tua dalam lingkungan masyarakat
- 3) Kurangnya pengawasan orang tua disaat anak bermain gadget
- 4) Teman yang kurang baik

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat bisa menjadi faktor penyebab terjadinya kenakalan, sehingga orang tua dan anak harus betul-betul memperhatikan mana yang terbaik dan tidak mudah terpengaruh pada hal-hal negatif.

c. Faktor lingkungan di TPQ

Selain dari faktor keluarga dan masyarakat peneliti juga menemukan faktor lain yang menyebabkan kenakalan santri TPQ Amanar Kelurahan Adipuro yaitu faktor lingkungan TPQ. Dalam hal ini TPQ juga berperan sebagai lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat banyak santri dengan karakter dan perkembangan moral yang berbeda-beda.

Pergaulan di lingkungan TPQ juga bisa menjadi faktor penyebab kenakalan, oleh karena itu santri juga harus dapat memilih teman yang menurut mereka baik untuk dirinya agar mereka terhindar dari kenakalan dan tidak terjerumus pada salah pergaulan. Menurut ustazah Hasna Fuziyah selaku salah satu tenaga pendidik di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro menjelaskan bahwa:

“Kenakalan yang terjadi di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro ini salah satunya karena faktor lingkungan TPQ ini sendiri mba Andin, jadi mereka saling mempengaruhi untuk melakukan kenakalan, misalnya temannya ada yang mau keluar kelas pasti ngajak yang lainnya kalau misalnya gak mau nanti mereka dimusuhi mba, makanya mba saya suka nasehati anak-anak untuk bisa memilih teman yang baik untuk dirinya, supaya tidak terjerumus ke hal-hal negatif mba.”.⁵²

Dari penjelasan yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara salah satu tenaga pendidik di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro bahwa kenakalan santri bisa terjadi karena terpengaruh oleh lingkungan di TPQ itu sendiri. Baik buruknya santri tergantung lingkungan pergaulannya, kalau baik maka santri itu akan baik, kalau buruk maka santri itu akan buruk. Dan dari beberapa faktor yang mempengaruhi kenakalan santri remaja di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro semuanya memiliki pengaruh yang besar, tapi itu semua tergantung pada pribadi setiap orang. Dan sebaiknya sebagai pendidik bisa menjadi benteng yang kuat untuk santrinya agar bisa memiliki karakter dan sikap yang baik, dan bisa membedakan antara hal yang baik dan yang buruk.

3. Upaya tenaga pendidik dalam menanggulangi kenakalan santri remaja di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

Pada bagian ini peneliti memaparkan temuan penelitian tentang upaya tenaga pendidik dalam menanggulangi kenakalan santri remaja di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat terlihat upaya tenaga pendidik dalam menanggulangi kenakalan santri remaja, dengan membentuk karakter yang baik pada setiap pribadi anak, memberikan contoh yang baik pada kehidupan sehari-hari, dan mengajarkan kedisiplinan kepada santri remaja di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro seperti mengajarkan cara

⁵² Hasna Fauziyah, *Hasil Wawancara Tenaga Pendidik TPQ Amanar Kelurahan Adipuro*, 4 Mei 2024.

berpakaian yang sopan, membiasakan tutur bicara yang baik, dan menerapkan perilaku sopan santun, selain itu tenaga pendidik juga harus menanamkan nilai-nilai ajaran agama kepada para santri dan memberikan informasi tentang dampak negatif dari bentuk-bentuk kenakalan yang sering terjadi.

Agar menghindari terjadinya kembali kenakalan yang dilakukan santri remaja di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro, maka perlu meningkatkan lagi upaya-upaya untuk mengurangi kenakalan tersebut. Dalam upaya tenaga pendidik dalam menanggulangi kenakalan santri remaja di di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro peneliti mewawancarai salah satu tenaga pendidik di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro yaitu Ustadzah Hasna Fauziyah menjelaskan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan selaku tenaga pendidik memberikan nasihat dan pengertian kepada santri remaja di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro bahwa anak-anak harus bisa bersikap baik, dan membentengi diri mereka dari hal-hal yang tidak baik yang akan mereka lakukan. Melakukan pendekatan kepada santri remaja agar mereka terbuka dan mau bercerita tentang hal-hal yang akan mereka lakukan atau yang telah mereka lakukan sehingga tenaga pendidik bisa memberikan masukan dan saran agar mereka bisa terhindar dari kenakalan-kenakalan yang sering terjadi. Sebagai tenaga pendidik saya juga perlu memahami karakter setiap santri karena setiap santri memiliki karakter yang berbeda-beda maka butuh penanganan yang berbeda beda pula mba dalam memberikan nasihat dan penyelesaian masalah. Dalam upaya ini saya juga memberikan hukuman kepada mereka agar mereka jera dan tidak mengulangi lagi dengan memberikan seperti hukuman menulis bahasa arab, menambah hafalan mereka menjadi lebih banyak atau dengan menyapu kelas setelah teman-temannya pulang agar mereka sadar bahwa kenakalan yang mereka lakukan adalah suatu hal yang salah dan tidak baik dan bisa menjadi contoh untuk santri lainnya agar mereka tidak melakukan kenakalan-kenakalan lainnya. Saya juga selalu memberikan masukan dan teguran setiap hari sebelum mereka pulang bertujuan agar mereka selalu ingat bahwa kenakalan pasti berdampak pada keburukan dan mereka harus bisa bertanggung jawab atas perbuatan mereka”.⁵³

⁵³ Hasna Fauziyah, *Hasil Wawancara Tenaga Pendidik TPQ Amanar Kelurahan Adipuro*, 4 Mei 2024.

Peneliti mengamati dari sisi santri remaja di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro yang berkaitan dengan upaya tenaga pendidik dalam menanggulangi kenakalan santri remaja di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro menurut Muhammad Noval menjelaskan bahwa:

“Saya kalau malas menghafal pasti suruh maju terakhir terus suruh baca surat nya berkali-kali sampai saya nambah hafalanya walaupun cuman satu ayat mba, dan kalau misalnya saya isengin temen yang lain saya suruh maju kedepan duduk paling dekat sama ustadzah biar gak gangguin yang lainnya”.⁵⁴

Selanjutnya menurut M. Fatur Ikwhan dia menjelaskan bahwa:

“Betul mba andin aku pernah dihukum ustadzah Hasna karena berkelahi dengan Naufal, aku disuruh menulis bahasa arab dan menyapu kelas mba”.⁵⁵

Kemudian menurut Dzaky Pratama dia mengatakan bahwa:

“Aku belum pernah dihukum ustadzah si mba, tapi aku pernah di tegur beberapa kali karena suka melawan kalau dinasehati terus biasanya aku disuruh istigfar mba”.⁵⁶

Sedangkan Bintang Utama mengatakan bahwa:

“Saya pernah dihukum ustadzah untuk menambah hafalan saya lebih banyak dari biasanya karena saya suka keluar kelas tanpa izin mba, saya juga sering ditegur karena saya orangnya malesan mba”.⁵⁷

Lain halnya dengan Intan Wulan Saputri dia menjelaskan:

“Iya mba saya beberapa kali di panggil ustadzah setelah teman-teman pulang karena suka ketiduran, dan pernah juga dihukum untuk menghafal doa-doa harian karena aku ketiduran 2 kali pada waktu itu”.⁵⁸

Sama halnya dengan Fina dia menjelaskan bahwa:

⁵⁴ Muhammad Noval, *Hasil Wawancara Santri Remaja TPQ Amanar Kelurahan Adipuro*, 6 Mei 2024.

⁵⁵ M. Fatur Ikwhanl, *Hasil Wawancara Santri Remaja TPQ Amanar Kelurahan Adipuro*, 6 Mei 2024.

⁵⁶ Dzaky Pratama, *Hasil Wawancara Santri Remaja TPQ Amanar Kelurahan Adipuro*, 6 Mei 2024.

⁵⁷ Bintang Utama, *Hasil Wawancara Santri Remaja TPQ Amanar Kelurahan Adipuro*, 6 Mei 2024.

⁵⁸ Intan Wulan Saputri, *Hasil Wawancara Santri Remaja TPQ Amanar Kelurahan Adipuro*, 7 Mei 2024.

“Saya kan beberapa kali datang terlambat mba, jadi saya pernah dihukum ngaji terakhir sama ustadzah dan disuruh buat hafalan ayat kursi mba, setelah itu saya juga diingatkan agar tidak datang terlambat lagi”.⁵⁹

Sedangkan menurut pendapat pembina TPQ Amanar Kelurahan Adipuro beliau mengatakan bahwa upaya tenaga pendidik dalam menanggulangi kenakalan santri remaja di TPQ yaitu:

“Kenakalan yang terjadi disini biasanya di atasi langsung sama tenaga pendidik di TPQ mba, tapai kalau dirasa sudah tidak mampu baru diserahkan ke saya mba, biasanya saya panggil ke masjid, karena disini belum ada ruangan khusus seperti ruang kantor atau BK, jadi saya memberikan arahan dan masukan bahwa yang mereka lakukan itu salah, biasanya saya juga memberikan peringatan kepada mereka, kalau masih diulangi orang tuanya akan dipanggil. Karena bagaimanapun dalam proses mendidik anak tetap diperlukan campur tangan dari pihak orang tua agar orang tua juga bisa lebih memperhatikan perilaku anaknya, biasanya kalau sudah di peringati begitu mereka takut mba dan tidak mengulangi kenakalan itu lagi. Tapi kadang ada beberapa yang sudah di peringati dan dipanggil orang tuanya masih diulangi maka kami pakai cara terakhir yaitu menskors mereka selama dua atau tiga hari, supaya mereka betul-betul menyadari bahwa kenakalan yang mereka lakukan itu adalah tindakan yang tidak baik dan agar mereka bisa bertanggung jawab atas perbuatannya mba.”.⁶⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan santri remaja di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro itu berbeda beda, dari kenakalan seperti berkelahi, berkata kata kasar, melawan tenaga pendidik, terlambat, malas menghafal, jail dan lain sebagainya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kenakalan yang dilakukan santri remaja di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro adalah kurangnya perhatian dari orang tua, seperti orang tua yang sibuk bekerja, rang tua yang bercerai, atau keluarga yang kurang harmonis sehingga anak menjadi kurang mendapat kepedulian dan dukungan dari orang tuanya.

⁵⁹ Alfina Nur Azqia, *Hasil Wawancara Santri Remaja TPQ Amanar Kelurahan Adipuro*, 7 Mei 2024

⁶⁰ Subri Mahendra, *Hasil Wawancara Pembina Yayasan TPQ Amanar Kelurahan Adipuro*, 2 Mei 2024

Kurangnya pengawasan dari orang tua saat anak bergaul di lingkungan masyarakat membuat anak bebas melakukan hal-hal yang membuat mereka penasaran tanpa mempertimbangkan apakah hal tersebut baik atau buruk, hal itu disebabkan karena jiwa mereka yang masih labil dan rasa ingin tahu yang kuat. Begitu pula dengan lingkungan TPQ, orang tua yang kurang memperhatikan pergaulan anaknya di TPQ akan membuat anak merasa bebas berteman dengan siapapun tanpa memilah dan memilih apakah temanya baik atau buruk. Teman memiliki pengaruh yang besar kepada anak, maka apabila tidak memiliki teman yang baik anak akan terpengaruh untuk melakukan kenakalan kalau dia tidak mau ikut maka dia akan dimusuhi. Jadi orang tua perlu untuk mengawasi pergaulan anak di TPQ. Maka dari itu faktor kenakalan di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro adalah faktor keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

Upaya tenaga pendidik dalam menanggulangi kenakalan santri TPQ Amanar Kelurahan Adipuro dengan melakukan pencegahan, menangani dan menindak kenakalan sesuai dengan yang dilakukan, dengan memberikan nasihat, arahan yang sesuai dan memberikan hukuman dalam bentuk yang ringan seperti menulis bahasa arab, menghafal doa harian, menyapu kelas serta berjanji agar mereka tidak mengulangi lagi. Namun jika beberapa santri masih terus mengulangi kenakalan yang sama maka akan dipanggil orang tua nya dan diberikan skors dua atau tiga hari agar mereka betul-betul menyesali perbuatannya dan tidak mengulangi lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro tentang upaya tenaga pendidik dalam menanggulangi kenakalan santri remaja di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro Kabupaten Lampung Tengah maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kenakalan yang terjadi di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro adalah: membuat keributan, berkelahi, usil, jail, membantah, terlambat, malas, tidak mau menghafal, mengganggu teman yang sedang hafalan, dan tidur.
2. Faktor penyebab yang mempengaruhi kenakalan santri remaja di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro adalah faktor keluarga yang kurang memperhatikan mereka karena sibuk bekerja, orang tua yang bercerai, dan keluarga yang kurang harmonis sehingga mereka kekurangan kasih sayang dan dukungan dalam hidupnya, merasa bebas dalam melakukan sesuatu. Selanjutnya faktor lingkungan masyarakat dimana dalam lingkungan masyarakat terdapat pergaulan bebas, mereka yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarga akan bebas bergaul dengan siapapun tanpa memperhatikan apakah temannya baik atau tidak, dan mereka juga bisa bebas melakukan hal apapun yang mereka sukai tanpa memikirkan dampak negatif dari perbuatannya. Faktor yang terakhir adalah faktor lingkungan TPQ, dimana sebagian santri di lingkungan TPQ tidak mendukung hal-hal baik, misalnya ada teman yang melakukan kenakalan pasti akan mempengaruhi santri lainnya, apabila dia menolak akan dimusuhi oleh teman yang lain.
3. Upaya tenaga pendidik dalam menanggulangi kenakalan santri remaja di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro adalah dengan memberikan pembinaan sejak awal tentang bentuk-bentuk kenakalan dan dampaknya, memberikan pengawasan dan penanganan yang sesuai dengan bentuk kenakalan dan

karakter santri tersebut, tenaga pendidik memberikan contoh yang baik kepada santri, selalu memberi motivasi untuk melakukan hal-hal baik, dan terkadang tenaga pendidik memberikan hukuman yang ringan seperti menulis bahasa arab, menghafal doa harian, menambahkan hafalan dan menyapu kelas. Adapun kenakalan yang terus berulang maka tenaga pendidik bersama Pembina TPQ akan memanggil orang tua dan menskors apabila masih diulangi, agar mereka jera dan sadar bahwa apa yang mereka lakukan adalah hal yang tidak baik.

B. Rekomendasi

Dalam melakukan penelitian tentunya masih banyak kekurangan, mengingat bahwa penulis hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan, dan tentunya penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan hasil penulisan yang dilakukan peneliti bukanlah hasil akhir. Sehingga masih dibutuhkan penelitian lebih lanjut khususnya terkait upaya tenaga pendidik dalam menanggulangi kenakalan santri remaja di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berikut dipaparkan beberapa masukan bagi upaya tenaga pendidik dalam menanggulangi kenakalan santri remaja di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Adalah:

1. Bagi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Sebaiknya TPQ *mengupgrade* metode belajar mengajar sehingga suasana belajar menjadi lebih nyaman, menerapkan kedisiplinan serta memiliki peraturan yang tertulis untuk menghindari perbuatan yang menyimpang atau kenakalan dan sering melakukan pembinaan tentang bentuk-bentuk kenakalan serta dampaknya. Agar santri selalu memiliki karakter yang baik dan melakukan hal-hal yang banyak manfaatnya.

2. Bagi Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik harus lebih bisa memberikan contoh teladan yang baik, serta tenaga pendidik harus bisa lebih serius dalam menanggulangi

kenakalan santri agar mendapatkan hasil yang lebih baik, disarankan juga tenaga pendidik untuk bisa lebih dekat dengan santri dan melakukan pengawasan yang ketat agar santri tidak mengulangi kenakalan.

3. Bagi Siswa

- a. Santri remaja harus mengikuti seluruh peraturan-peraturan yang ada di TPQ dan tidak melanggarnya, agar bisa menjadi santri yang baik dan memiliki akhlak yang baik.
- b. Santri remaja harus bisa menghormati dan menghargai tenaga pendidik dan menganggap tenaga pendidik sebagai orang tua mereka di TPQ yang akan menimbulkan rasa kasih sayang dan kekeluargaan
- c. Santri remaja juga harus bisa menjaga dirinya sendiri dari pergaulan bebas, bisa memilih teman yang baik untuk dirinya sendiri. Dan selalu mengingat nasihat dari tenaga pendidik tentang dampak buruk kenakalan.

4. Bagi Orang Tua

- a. Orang tua seharusnya bisa menjadi contoh yang baik bagi anaknya, karena orang tua adalah madrasah pertama bagi anaknya dalam menempuh pendidikan.
- b. Orang tua seharusnya bisa memberikan kasih sayang dan perhatian yang cukup untuk anaknya, agar anak merasa mendapatkan dukungan dan bisa lebih fokus pada pendidikan, serta bisa terhindar dari bentuk kenakalan.
- c. Orang tua seharusnya bisa bekerja sama dengan tenaga pendidik di TPQ Amanar Kelurahan Adipuro dalam mendidik dan mengawasi perilaku anaknya. Karena tenaga pendidik juga perlu dukungan dari pihak orang tua untuk menghasilkan pendidikan yang baik dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, 2021, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Syakir Media Press.
- Agianto, Albi dan Jhohan Setiawan, 2018, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: Cv Jejak.
- Duki, 2022, Guru Pendidikan Agama Islam: Tugas Dan Tanggung Jawabnya Dalam Kerangka Strategi Pembelajaran Yang Efektif, dalam *An-Nahdliyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 1, Malang: STAI Nahdlatul Ulama.
- Huda, Nuril Lailatul, 2015, *Upaya Guru Pai Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Wonorejo Pasuruan*, Malang: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mutiara Jasmisari, Ari Ganjar Herdiansah, 2022, Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan dalam *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*, Sumedang: Universitas Padjadjaran.
- Kamran, dkk. 2022, Kenakalan Remaja Dan Upaya Penanggulangannya Di Desa Senggigi, Kec.Batulayar, Kab.Lombok Barat Nusa Tenggara Barat dalam *Retorika: Journal Of Law, Social, Andhumanities*, Volume 1, Lombok Barat: Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat.
- Langgulung, Hasan, 1988, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke-21*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Arnild Augina Mekarisce, 2020, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat, dalam *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, Edisi 3 Volume 12, Jambi: Universitas Jambi.
- Azam Syukur Rahmatullah, Halim Purnomo, 2020, Kenakalan Remaja Kaum Santri Di Pesantren, dalam *Ta'aalum: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Fahrul Rulmuzu, 2021, Kenakalan Remaja Dan Penanganannya, dalam *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, Volume 5.
- Aliyyah, Rusi Rusmiati, 2018, *Pengelolaan Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Polimedia Publishing.

- Salim, dan Syahrums, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media.
- Samuji, 2021 Upaya Mengenal Persyaratan Pendidik Bagi Guru Dalam Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan Islam, dalam *Jurnal Paradigma*, Volume 11, Magetan: Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif.
- Ahmad Sopian, 2016, Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan dalam *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Volume 1, Sumatra Selatan: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum.
- Suarga, 2019, Tugas Dan Fungsi Manajemen Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan, dalam *Jurnal Idaarah*, Volume 1, Makasar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar.
- Sugiyono, 2021, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, Bandung: Alfabeta.
- Suriyani, 2013, Perspektif Prilaku Menyimpang Anak Remaja, dalam *Jurnal Sulesana*, Volume 8, Makasar: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makasar.
- Dedi Susanto, dkk, 2023, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah, dalam *Jurnal Qosim : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, Volume 1, Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Syarifuddin, 2021, Hakikat Pendidik, dalam *Jurnal Pendidikan*, Labuhan Batu Utara Sumatra Utara.
- Triyono Agus, 2021, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Usman, 2015, Implementasi Kebijakan Kementerian Agama Terhadap Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Kabupaten Pasuruan dalam *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 1, Sidoarjo: Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

**UPAYA TENAGA PENDIDIK DALAM MENANGGULANGI
KENAKALAN SANTRI REMAJA DI TPQ AMANAR KELURAHAN
ADIPURO KACAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG
TENGAH**

No	Indikator	Sub Indikator	Hasil	
			Ada	Tidak ada
1.	Bentuk-bentuk kenakalan santri remaja	a. Berkelahi	✓	
		b. Ribut	✓	
		c. Usil	✓	
		d. Jail	✓	
		e. Membantah	✓	
		f. Terlambat	✓	
		g. Malas	✓	
		h. Tidak mau menghafal	✓	
		i. Mengganggu teman yang hafalan	✓	
		j. Berbicara kasar / tidak sopan	✓	
		k. Tidur di kelas	✓	
2.	Faktor yang mempengaruhi kenakalan santri remaja	a. Faktor keluarga	✓	
		b. Faktor lingkungan masyarakat	✓	
		c. Faktor lingkungan TPQ	✓	
3.	Upaya tenaga pendidik dalam menanggulangi kenakalan santri remaja	a. Memberikan pembinaan dan nasihat	✓	
		b. Melakukan pendekatan kepada santri remaja	✓	
		c. Memahami karakter santri	✓	
		d. Memberikan hukuman	✓	

Lampiran 2: Pedoman Wawancara**Lembar Wawancara****Pembina Yayasan Rumah Qur'an AMANAR Kelurahan Adipuro**

Nama Lembaga : TPQ AMANAR Kelurahan Adipuro

Nama Tenaga Pendidik : Bapak. Hj. Subri Mahendra

1. Bagaimana sejarah berdirinya TPQ Kelurahan Adipuro?
2. Bagaimana tanggapan bapak sebagai Pembina yayasan terhadap kenakalan yang sering dilakukan oleh santri remaja di TPQ AMANAR Kelurahan Adipuro?
3. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan yang biasa dilakukan santri remaja di TPQ AMANAR Kelurahan Adipuro?
4. Apakah penyebab kenakalan yang biasa dilakukan santri remaja di TPQ AMANAR Kelurahan Adipuro?
5. Bagaimana cara bapak dalam membantu Tenaga Pendidik dalam menanggulangi kenakalan di TPQ AMANAR Kelurahan Adipuro?

Lembar Wawancara

Tenaga Pendidik TPQ AMANAR Kelurahan Adipuro

Nama Lembaga : TPQ AMANAR Kelurahan Adipuro

Nama Tenaga Pendidik : Hasna Fauziyah

1. Bagaimana tanggapan ustadzah sebagai pendidik tentang kenakalan yang sering dilakukan oleh santri remaja di TPQ AMANAR Kelurahan Adipuro?
2. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan yang biasa dilakukan santri remaja di TPQ AMANAR Kelurahan Adipuro?
3. Apakah penyebab kenakalan yang biasa dilakukan santri remaja di TPQ AMANAR Kelurahan Adipuro?
4. Bagaimana cara ustdzah dalam menanggulangi kenakalan di TPQ AMANAR Kelurahan Adipuro?

Lembar Wawancara

Santri TPQ AMANAR Kelurahan Adipuro

Nama Lembaga : TPQ AMANAR Kelurahan Adipuro

Nama santri : Santri remaja TPQ

1. Kenakalan apa sajakah yang biasa dilakukan saat jam pelajaran di TPQ AMANAR Kelurahan Adipuro?
2. Apakah penyebab kenakalan yang biasa kalian lakukan di TPQ AMANAR Kelurahan Adipuro?
3. Hukuman apa saja yang diberikan jika kalian melakukan kenakalan di TPQ AMANAR Kelurahan Adipuro?

Lampiran 3: Pedoman Hasil Wawancara

Lembar Hasil Wawancara

Pembina Yayasan Rumah Qur'an AMANAR Kelurahan Adipuro

Nama Lembaga : TPQ AMANAR Kelurahan Adipuro

Nama Pembina : Bapak. Hj. Subri Mahendra

1. Awal berdirinya TPQ ini pada tahun 2018, saya sendiri yang memang berniat untuk membangun TPQ untuk anak-anak masyarakat sekitar, sebagai bentuk dakwah agar anak-anak bisa belajar baca qur'an dan ilmu agama dengan mudah.
2. Menurut saya wajar yaa mba, kenakalan terjadi karena sikap mereka yang masih labil, dan kurang diarahkan sama orang tuanya.
3. Kenakalan yang biasanya terjadi di sini seperti, membuat keributan, tidak mau hafalan, membantah ustadzahnya, berkelahi dan lain-lainya tapi masih masuk dalam kategori kenakalan yang ringan.
4. Faktor yang menyebabkan kenakalan ini karena lingkungan masyarakat, orang tua yang kurang perhatian dan salah dalam pergaulan.
5. Biasanya saya akan memberikan masukan dan pembinaan kepada anak-anak yang tidak mau mendengar nasihat dari ustadzahnya, biasanya saya panggil ke masjid soalnya di sini belum ada ruangan khusus.

Lembar Hasil Wawancara

Tenaga Pendidik TPQ AMANAR Kelurahan Adipuro

Nama Lembaga : TPQ AMANAR Kelurahan Adipuro

Nama Tenaga pendidik : Hasna Fauziyah

1. Menurut saya kenakalan yang terjadi di TPQ ini masih wajar pada umumnya, belum masuk dalam kenakalan yang berat.
2. Biasanya anak-anak itu melakukan keributan ketika teman yang lain lagi ngaji, berkelahi, membantah kalau dinasehati, jail, usill, tidak mau hafalan, berkata-kata kasar dan lain-lain tapi masih dalam bentuk yang wajar
3. Faktor penyebabnya kenakalan ini dari lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan perkembangan anak karena sebab broken home, orang tua yang sibuk bekerja atau keluarga yang tidak harmonis, bisa juga dari lingkungan masyarakat yang masih bebas, dan lingkungan TPQ sendiri dimana santri terbawa teman yang melakukan kenakalan sehingga ikut-ikutan.
4. Saya biasanya memberikan nasihat sebelum jam pulang TPQ, memberikan pembinaan tentang hal-hal yang tidak boleh dilakukan dan dampaknya, melakukan pendekatan kepada santri agar tahu cara yang tepat dalam menanggulangi kenakalannya, memberikan hukuman ringan seperti menghafal doa harian, menyapu kelas dan lainnya. Tapi jika kenakalan sudah tidak bisa kami atasi sendiri maka kami akan meminta tolong kepada Pembina TPQ untuk melakukan pembinaan.

**Lembar Hasil Wawancara
Santri Remaja TPQ AMANAR Kelurahan Adipuro**

Nama Lembaga : TPQ AMANAR Kelurahan Adipuro

Nama Santri TPQ : Naufal

1. Saya biasanya suka ribut karena mainan sama yang lain, saya juga males hafalan, dan suka ganggu yang lainnya pas lagi pada hafalan.
2. Kalau penyebabnya saya ribut karena asik main jadi suka gak sadar, males hafalan karena dirumah gak ada yang ngajarin jadi saya males buat hafalan.
3. Saya kalau gak mau hafalan biasanya di hukum maju terakhir terus disuruh baca berkali-kali ayat yang mau saya hafal dan kalau saya isengin temen yang lain biasanya saya disuruh pindah duduk deket ustadzah.

**Lembar Hasil Wawancara
Santri Remaja TPQ AMANAR Kelurahan Adipuro**

Nama Lembaga : TPQ AMANAR Kelurahan Adipuro

Nama Santri TPQ : Fatur

1. Kenakalan yang saya lakukan biasanya berkelahi sama naufal dan suka ngoong kasar
2. Penyebab saya melakukan hal itu karena suka diisengin naufal dan saya orangnya mudah emosi mba jadi saya berkelahi dan ngomong kasar.
3. Karena berkelahi dengan naufal aku pernah dihukum menyapu kelas dan menulis bahasa arab.

Lembar Hasil Wawancara
Santri Remaja TPQ AMANAR Kelurahan Adipuro

Nama Lembaga : TPQ AMANAR Kelurahan Adipuro

Nama Santri TPQ : Zaky

1. Saya biasanya suka melawan atau jawab kalau dinasehati ustadzah
2. Saya sering jawab kalau dinasehati karena sudah kebiasaan mba dari rumah suka menjawab kalau lagi dinasehati
3. Saya belum pernah dihukum mba, paling di suruh banyak istighfar dan diberi nasihat buat tidak melawan kalau di nasehati.

**Lembar Hasil Wawancara
Santri Remaja TPQ AMANAR Kelurahan Adipuro**

Nama Lembaga : TPQ AMANAR Kelurahan Adipuro

Nama Santri TPQ : Bintang

1. Aku sering keluar kelas tanpa izin pas jam pelajaran dan malesan kalau disuruh hafalan atau lainnya.
2. Saya keluar kelas tanpa izin karena saya antrian ngajinya masih lama jadi saya keluar aja soalnya bosan dan kalau izin pasti gak boleh keluar, mangkanya saya langsung keluar aja.
3. Saya biasanya diberikan nasehat supaya lebih semangat dan tidak malesan, pernah juga dihukum suruh hafalan lebih banyak dari biasanya.

**Lembar Hasil Wawancara
Santri Remaja TPQ AMANAR Kelurahan Adipuro**

Nama Lembaga : TPQ AMANAR Kelurahan Adipuro

Nama Santri TPQ : Intan

1. Saya beberapa kali ketiduran di kelas
2. Saya ketiduran karena gak sempet tidur siang dirumah mba, kadang ngerjain tugas sekolah mangkanya gak tidur dan saya jadi suka ngantuk di TPQ.
3. Aku seringnya cuman dinasehati buat gak ketiduran lagi, tapi pernah dihukum juga waktu itu suruh hafalan doa harian soalnya saya ketiduran dua kali.

**Lembar Hasil Wawancara
Santri Remaja TPQ AMANAR Kelurahan Adipuro**

Nama Lembaga : TPQ AMANAR Kelurahan Adipuro

Nama Santri TPQ : Fina

1. Saya sering terlambat datang ke TPQ
2. Saya terlambat karena suka tidur mepet ashar soalnya pulang sekolahnya siang atau kadang harus ngerjain tugas dulu. Walaupun kesiangan saya tetap berangkat ke TPQ mba,
3. Saya pernah dihukum hafalan ayat kursi, ngaji terakhir dan menyapu kelas

Lampiran 4: Dokumen Pendukung (Foto)

Foto Kegiatan Wawancara Kepada Pembina Yayasan TPQ AMANAR



Foto Kegiatan Wawancara Kepada Santri Remaja TPQ AMANAR



Foto Kegiatan Wawancara Kepada Ustadzah TPQ AMANAR



Foto Kegiatan Belajar Mengajar Di TPQ AMANAR



Foto Kegiatan Ustadzah Memberikan Nasihat Sebelum Pulang Di TPQ AMANAR



Foto Contoh Prilaku Kenakalan Yang Santri Remaja Lakukan



Foto Contoh Santri Remaja Yang Tidak Mau Menghafal



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA KELUARGA INDONESIA PEMALANG JAWA TENGAH
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
 KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1134 TAHUN 2023
 Kampus 1 : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319
 Kampus 2 : Jl. Paduraksa - Keramat Dk. Sial-ali Ds. Surajaya Pemalang 52318
 Telp. (0284) 3291929, Email: official@insipemalang.ac.id, Website: insipemalang.ac.id

Nomor : 137/SIP/INSIP/VI/2024
 Lamp. : -
 Hal : **Mohon Ijin Penelitian**

Kepada Yth,
Pembinaan Yayasan TPQ Amanar Kelurahan Adipura
 di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teriring salam dan do'a semoga Allah S.W.T senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sekalian. Amien.

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa:

Nama : YULIA ANDINI
 Tempat, Tanggal Lahir : Metro, 04 Juli 2002
 NIM : 3200047
 Jurusan / Program Studi : Tarbiyah/PAI
 Semester : 8 (Delapan)
 Alamat : Desa Adipura Rt. 036 Rw. 012 Kec. Trimurjo Kab.
 Lampung Tengah

Bermaksud melakukan penelitian guna memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul "UPAYA TENAGA PENDIDIK DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SANTRI REMAJA TPQ AMANAR KELURAHAN ADIPURO".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya mahasiswa tersebut diperkenankan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas ijin dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pemalang, 20 Juni 2024

Rektor Institut Agama Islam Pemalang


 Dr. Hj. AMIROH, M.Ag.
 2111106301

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Yulia Andini
NIM : 3200047
Tempat, Tanggal Lahir : Metro, 04 Juli 2002
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI
Alamat : Adipuro, Kecamatan Trimurjo Lampung tengah
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Suwandi
Nama Ibu : Hayati
Agama : Islam
Email : Yuliaandini0407@gmail.com
2. Riwayat Pendidikan : SD N 1 Adipuro
: SMPIT Al-Qudwah
Paket C

Demikian riwayat hidup penulis dibuat dengan sebenar-benarnya.

Lampung, 20 Juni 2024